

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE DISKUSI KELAS VIII SMP NEGERI
1 SRONO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Ramadhani Yoga Pratama
NIM: T20191302
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
METODE DISKUSI KELAS VIII SMP NEGERI 1 SRONO
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ramadhani Yoga Pratama
NIM: T20191302

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E A S'ARI, M.Pd.I.
NIP. 197609152005011004

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
METODE DISKUSI KELAS VIII SMP NEGERI 1 SRONO
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S,Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Kamis
Tanggal: 22 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001



Nina Havuningtyas, M.Pd
NIP. 198108142014112003

Anggota :

1. **Dr. Zainal Anshari, M. Pd.**

2. **As'Ari, M.Pd.I**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI Haji ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



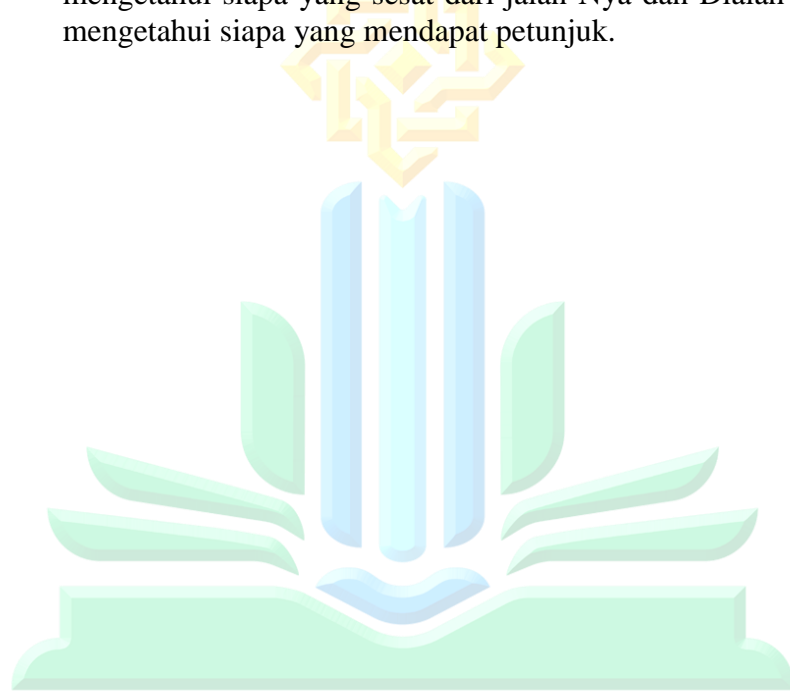
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

• اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, ¹Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, AL Qur'an dan Terjemah (Bandung : AN Nahl 125)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi Maha Penyayang, dan juga tidak lupa Shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai tanda terima kasih saya atas skripsi ini dan semoga bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat dan barokah dari karya tulis ilmiah ini.

Ucapan terima kasih ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, yakni Bapak Ahmad Suyono dan Ibu Henik Yuliatin yang sangat saya sayangi senantiasa selalu mendoakan serta berkorban banyak hal agar hamba sampai di titik saat ini.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sangat saya banggakan.
3. Semua pihak yang terkait dengan proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai yang tidak dapat saya sebut satu persatu. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi. Dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis, menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pengarahan khususnya dalam penyelesaian tugas akhir ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M.Ag., selaku Koordinator program studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul skripsi saya.
5. As'ari M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh Staf Adminitrasi Akademik Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang memberikan semangat serta motivasi.
8. Bapak Afadah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 08 Mei 2023

Ramadhani Yoga Pratama
NIM T20191274

ABSTRAK

Ramadhani Yoga Pratama, 2023. *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi Kelas VIII Smp Negeri 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023.”*

Kata Kunci : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Metode Diskusi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya inovasi pembelajaran agar pembelajaran lebih aktif. Salah satu hal yang dapat diwujudkan dalam pembelajaran PAI yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Srono yakni metode diskusi yang merupakan metode belajar yang alternative memberikan jawaban dalam menyelesaikan masalah serta menumbuhkan keaktifan dalam menyelesaikan materi yang diajarkan.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi kelas VIII SMP Negeri 1 Srono tahun pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi di kelas VIII SMP Negeri 1 Srono tahun pelajaran 2022/2023? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi di kelas VIII SMP Negeri 1 Srono tahun pelajaran 2022/2023?

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode pembelajaran diskusi kelas VIII SMPN 1 Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi kelas VIII SMPN 1 Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi SMPN 1 Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif serta tehnik pengumpulan data menggunakan : 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik serta triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Perencanaan meliputi lima aspek utama yaitu : a) Guru menentukan tujuan metode diskusi pembelajaran serta tujuan kompetensi, b) Guru menetapkan materi tentang puasa sunah dan wajib, c) guru memilih sumber belajar melalui buku dan media pembelajaran yaitu power point, d) guru menetapkan metode diskusi, e) Guru menetapkan penilaian observasi dan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. 2) Pelaksanaan pembelajaran yaitu : a) Guru membuka pelajaran yang diawali dengan salam, membaca doa, memberikan motivasi, dan arahan. b) Guru menyampaikan materi tentang puasa sunah dan wajib melalui media power point c) Guru menerapkan metode diskusi sesuai dengan langkah langkah d) guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. 3) Evaluasi dilakukan guru guru melalui observasi dan tes objektif bentuk pilihan ganda menunjukkan hasil yang sempurna bagi seluruh siswa.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42

C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANLISIS.....	53
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan dan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran-saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
1. Lembar Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Instrumen penelitian	
4. Surat izin penelitian	
5. Surat Selesai penelitian	
6. Jurnal	
7. Peta sekolah	
8. RPP	
9. Dokumentasi	
10. Biodata	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
2.2	Wawancara.....	46
4.1	Struktur Kepengurusan SMP Negeri 1 Srono.....	54
4.2	Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Srono.....	55
4.3	Hasil Temuan.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu landasan bagi siswa dalam menggali potensinya. Berbagai sumber mampu dijadikan sebagai pedoman agar siswa dapat merasakan positifnya belajar sehingga muncul potensi pada dirinya, sehingga peran guru sebagai fasilitator untuk selalu membimbing siswa berperilaku positif, bersikap mandiri dan menumbuhkan sikap saintifik dalam pembelajaran.

Diakui bahwa pendidikan agama menduduki peranan yang sangat penting dalam pembinaan kelompok maupun individu. Pendidikan agama menjadi semacam penyemangat atau alat motivator sekaligus control dalam kehidupan setiap keluarga, masyarakat, ataupun Negara. Pendidikan agama mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia dengan kualitas tersebut diyakini mampu melakukan tindakan bijaksana baik dalam kapasitas sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama islam merupakan salah satu pelajaran pokok dalam madrasah atau sekolah.

Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual, keagamaan, pengadlan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”²

Diberbagai media massa, telah banyak di ungkapkan mengenai rendahnya mutu pendidikan diindonesia. Keadaan ini mengundang para cendikiawan mulai mengadakan kegiatan penelitian dan terus menerus menemukan metode pembelajaran terbaru dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi atau percakapan antara siswa dan guru, agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancer dan baik serta efektif dan efisien, maka diperlukan keaktifan siswa disamping guru sebagai pengajar.

Dalam mengajarkan setiap mata pelajaran, seorang pendidik/guru selalu menggunakan usahanya agar murid dapat mengerti dan paham apa yang telah diterangkannya, lebih jauh lagi agar murid itu mendapatkan perubahan didalam dirinya dengan pengetahuan yang bersifat baru itu.

Seorang pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar benar menginginkannya agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak mencukupi. Pendidik harus menguasai berbagai metode dalam penyampaian materi dan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang telah diterima.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang – undang Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standart Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (1)

Dalam proses belajar mengajar dikenal beberapa metode antara lain metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya.

Semua metode tersebut dapat di wujudkan didalam proses belajar mengajar termasuk menggunakan metode diskusi yang berfungsi untuk merangsang murid agar berfikir dan berani mengeluarkan pendapatnya sendiri. Karena metode menempati posisi terpenting dari sederetan komponen komponen pembelajaran, guru, tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.³

Masalah pendidikan tidak terlepas dari faktor yang mendasarinya antara lain siswa, pendidik, lingkungan, media, metode, alat dan tujuan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yaitu pendidikan agama islam. Berdasarkan penelitian di SMPN 1 Srono Banyuwangi, diperoleh gambaran bahwa seringkali dalam kegiatan pembelajaran guru menemukan siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Banyak siswa yang asik ngobrol dengan teman sebangkunya, ada yang tidur dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikannya siswa dalam menerima pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, penggunaan metode diskusi yang efisien serta efektif menarik perhatian siswa dengan mengangkat permasalahan yang hangat dalam pembelajaran pendidikan agama islam serta memiliki hubungan yang erat. Dan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya efektif penggunaan

³ Muedjono Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 88-87

metode diskusi dalam pembelajaran agama islam karena kemungkinan besar diskusi hanya dikuasai oleh peserta didik yang mempunyai keberanian dalam berbicara serta kadang diantaranya melakukan pembicaraan diluar materi yang telah ditentukan guru sehingga guru harus memantau dalam penerapan metode diskusi tersebut.

Metode diskusi juga diperhatika oleh Al Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap masalah. Perintah Allah dalam hal ini adalah agar mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan maudiah yang baik dan membantah dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik. Allah berfirman dalam surat An-Nahl 125, yaitu :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِبْهُمْ إِلَىٰ هِي أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Suatu diskusi baru dapat berjalan dengan baik bila dilakukan dengan persiapan beserta bahan-bahannya yang cukup jelas, dengan pembicaraan yang berlangsung secara rasional (*aqliyyah*), tidak didasarkan atas luapan emosi dan lebih mementingkan pada kesimpulan rasional daripada kepentingan egois pribadi peserta.⁴

⁴ Nue, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013) hal. 118-119

Seperti halnya metode yang lainnya, metode diskusi pun mempunyai kelemahan namun apabila hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi ini lebih menunjukkan angka yang membaik maka mau tidak mau guru harus belajar menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Namun pada kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, afektif dan psikomotorik). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektivitas suatu metode di pengaruhi oleh factor tujuan, siswa, situasi, dan factor itu sendiri.⁵

Ketika anak didik mampu berkonsentrasi, maka sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, sehingga anak didik menunjukkan kelesuan, dan minat anak didik semakin berkurang serta sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan dalam kelas, oleh sebab itu guru mempertanyakan factor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia sia. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah factor metode. Karenanya efektivitas, penggunaan metode patut dipertanyakan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena menggunakan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan

⁵ Abu Ahmadi , *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2014), hal 52

siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarnya adalah agar peserta didik dapat memperagakan materi, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang stabil dan kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode.

Karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah di programkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.⁶ Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa anak didik adalah subjek pendidikan, ini berarti bahwa sebagian besar keberhasilan pendidikan yang digunakan dan proses belajar mengajar tidak akan berhasil kalau metode yang dipakai tidak mempunyai daya tarik terhadap anak didik. Oleh karena itu guru khususnya guru pendidikan agama islam dituntut mempunyai kemampuan dan penguasaan materi yang baik serta dapat menerapkan metode diskusi ini dengan lancer agar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk menyelidiki dan meneliti lebih lanjut dengan judul “**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi Kelas VIII SMPN 1 Srono Banyuwangi**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberi batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, penulis

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, 2015 cet ke-1 hal:87

harus menetapkan fokus penelitian supaya tidak terjadi perluasan masalah.

Maka penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi Kelas VIII SMPN 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi Kelas VIII SMPN 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi Kelas VIII SMPN 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan peneliti ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembelajaran Diskusi Kelas VIII SMPN 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi Kelas VIII SMPN 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi SMPN 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktis secara rinci sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu memberikan informasi ilmiah tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi.
- b. Mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan khasanah keilmuan pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperdalam kajian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi.
- b. Bagi Guru, mampu memberikan kontribusi dalam melaksanakan pembelajaran agama islam melalui metode diskusi.

- c. Bagi pembaca, mampu memberikan wawasan keilmuan dan sumber rujukan ilmiah mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi.

- d. Bagi SMPN 1 Srono Banyuwangi, mampu menjadi masukan yang lebih baik untuk mensukseskan program pembelajaran agama islam melalui metode diskusi

- e. Bagi UIN KH Achmad shidik jember, dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi UIN KH Achmad Shiddiq terkait penerapan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁷ Beberapa istilah istilah dalam judul penelitian ini di bahas sebagai berikut .

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa agar agar tercipta prilaku belajar. Intinya, pembelajaran adalah bagaimana pendidik memfasilitasi agar siswa mau belajar guna meningkatkan daya kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kegiatan pembelajaran PAI, terdapat beberapa yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI yang mengangkat materi tentang puasa wajib dan puasa sunnah.

2. Metode Pembelajaran Diskusi

Metode diskusi yang diterapkan agar siswa mampu menganalisis masalah yang rill sebagai prasarat pembelajaran dan berkontribusi dalam memberikan sarana dan solusi dalam menangani suatu masalah. Siswa diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk menemukan data setelah guru

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

memberikan keterangan atau stimulus masalah yang akan dihadapi siswa. Kemudian, siswa menganalisis masalah dan mendiskusikan ke teman-teman sekelasnya serta memberikan solusi pada masalah yang telah didiskusikan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti selanjutnya mendeskripsikan langkah-langkah menggunakan metode diskusi yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi

Makna istilah secara keseluruhan mengenai judul penelitian ini yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam lebih fokus pada tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, kemudian pada metode pembelajaran diskusi penekanannya pada langkah-langkah yang dijelaskan dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari pembahasan hingga bab akhir, penyusunan pada pembahasan ini berisikan narasi asal apa yang telah diteliti bukan seperti daftar isi.⁸ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

Bab satu yaitu pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 73.

Bab kedua yaitu tentang kajian pustaka. Pada bab ini membahas penelitian terdahulu yang menjelaskan yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan beberapa orang yang sama menggunakan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan penelitian.

Bab ketiga yaitu tentang bab yang menjelaskan metode penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, keabsahan data, serta tahap tahap dilakukannya penelitian.

Bab keempat yaitu tentang hasil dari penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan hasil pembelajaran pendidikan agama islam melalui metode diskusi.

Bab kelima yaitu bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Pada bagian akhir. Bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 73.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti untuk memfokuskan dan menerangkan tentang keaslian peneliti, maka dari itu peneliti mengambil yang telah disetujui serta sudah dipublikasikan. Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan serta membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis Wahyudi Natsir tahun (2020) Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mandala tahun 2020*”

Focus penelitian yang diangkat yaitu efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam melalui metode diskusi, menggunakan metode diskusi ini dilatarbelakangi oleh dua hal, yaitu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang panjang serta membosankan seta ditambah guru yang hanya menggunakan satu metode saja secara egois tidak memerhatikan situasi saat pembelajaran berlangsung terlihat dari kurangnya perhatian siswa berikan kepada guru saat pembelajaran pendidikan islam berlangsung. Hasil dari penerapan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam dikemas serta disampaikan kepada peserta didik dengan cara yang lebih baik dan menarik sehingga terjadi peningkatan dalam bidang akademik peserta didik. Selain itu siswa menjadi senang

dikelas, lebih aktif, kreatif, jujur dan bertanggung jawab. Untuk persamaannya terletak pada penelitiannya disini sama sama menggunakan penelitian kualitatif untuk perbedaannya terletak pada focus penelitian yang diambil disripsi ini penetapan nilai siswa sedangkan yang saya teliti perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Zainul Akbar tahun (2018) mahasiswa Universitas islam negeri mataram dengan judul “*Penerapan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Maluku kabupaten Sumbawa barat tahun pelajaran 2017/2018*”

Focus penelitian yang diangkat yaitu penerapan metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Maluku Kabupaten Sumbawa Barat tahun pelajaran 2017/2018. Penggunaan metode diskusi dilatarbelakangi dengan tahap penelitian awal yang dilakukan salah satu guru pendidikan agama islam sedang melakukan diskusi kelompok kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru tersebut yang bernama zumratun mengatakan ‘metode diskusi menurut saya cukup bagus untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebab didalam metode diskusi selain ada pengarahan terlebih dahulu, siswa juga diberikan kesempatan untuk bereksplorasi terhadap kemampuan dirinya. Serta menganggap metode diskusi sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam karena siswa lebih aktif dan

¹⁰ Wahyudi Natsir tahun (2020) Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mandala tahun 2020*”

sebagainya. Untuk persamaanya dengan penelitian terdahulu sama sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan untuk perbedaanya terletak pada focus penelitian yang mana penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan motivasi siswa di sini saya membahas tentang perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.¹¹

3. Skripsi yang ditulis Enok Uluwiyah (2018) mahasiswa UIN Raden Intan Bandar Lampung dengan judul skripsi “*Efektifitas metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung*”.

Pelaksanaan metode pembelajaran diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung ?”. Hasil analisis deskriptif kualitatif menyampaikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, guru sudah maksimal dalam penggunaannya. Artinya didalam kegiatan pembelajaran itu tujuan yang digunakan telah tercapai dalam harapan.

Dengan demikian efektifitas metode pembelajaran diskusi kelompok sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar matapelajaran Fiqih kelas VIII B di MTs al hikmah Bandar Lampung. Untuk persamaannya disini sama sama menggunakan penelitian kualitatif namun terdapat perbedaan fokus penelitian jika penelitian terdahulu menjelaskan tentang bagaimana cara meningkatkan efektifitas belajar siswa melalui metode diskusi, disini

¹¹ Zainul Akbar tahun (2018) mahasiswa Universitas islam negeri mataram dengan judul “*Penerapan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Maluku kabupaten Sumbawa barat tahun pelajaran 2017/2018*”

menjelaskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran metode diskusi.¹²

4. Skripsi yang ditulis oleh Lusi Yarni 2019 mahasiswa UIN sulthan thaha saifudin jambi dengan judul skripsi "*Penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa mada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 tunggal ulu Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi*"

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya peran siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan menggunakan metode diskusi diharapkan mampu membangun situasi dalam kelas, melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi serta mnafsirkan bahasa, melatih dan membentuk kesetabilan social emosional dan mengembangkan kemampuan berfikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif. Dengan demikian disaat pembelajaran pendidikan agama islam lebih baik dan baik lagi untuk kedepannya, sebab didalam metode diskusi siswa serta guru berperan penting untuk mewujudkan situasi dalam pembelajaran. Untuk persamaannya disini sama sama menggunakan penelitian kualitatif seta untuk perbedaan dengan penelitian terdahulu fokus pada meningkatkan

¹² Enok Uluwiyah (2018) mahasiswa UIN Raden Intan Bandar lampung dengan judul skripsi "*Efektifitas metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Hikmah Bandar lampung*".

peranan guru dalam pembelajaran melalui metode diskusi dan di penelitian ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.¹³

5. Skripsi yang ditulis oleh Thoyiban Mustaqim 2019 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *“Implementasi pembelajaran Pendidikan Islam melalui metode diskusi kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten tahun pelajaran 2019/2020”*

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana cara guru pendidikan agama islam sehingga dapat digunakan sebagai bekal kedepan nantinya jika berkecimpung dalam dunia pendidikan. Dengan penerapan metode diskusi ini dalam pembelajaran agama islam diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa terutama di SMP Negeri 2 Paluharjo Klaten tahun pelajaran 2019/2020 metode diskusi sangat asik digunakan karena guru dan siswa saling terlibat dalam metode ini diharapkan mampu menumbuhkan situasi dalam pembelajaran. Sehingga meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Paloharjo Klaten terutam kelas VIII. Untuk prsamaannya disini sama sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian sedangkan perbedaanya terletak pada focus penelitian yakni di penelitian terdahulu focus pada peningkatan pembelajaran yang didukung dengan penggunaan metode diskusi

¹³Lusi Yarni 2019 mahasiswa UIN sulthan thaha saifudin jambi dengan judul sekrpsi *“Penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa mada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 tunggal ulu Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”*

sedangkan penelitian ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.¹⁴

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan
Dengan Judul Yang Diangkat Oleh Peneliti

No	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Wahyudi Natsir, skripsi tahun 2020 “Efektifitas metode diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mandala”	Pendekatan kualitatif penelitian	Perbedaan penelitian ini terletak pada variable kedua yakni meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan di saya Perencanaan, Pelaksanaan serta Evaluasi
2	Zainul Akbar, skripsi tahun 2020 “Penerapan metode diskusi dalam Pembelajaran Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Maluku Kabupaten Sumbawa Barat”	a. Penelitian ini membahas tentang metode diskusi dalam pembelajaran agama islam b. Pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini yakni terletak pada point kedua yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa serta cara membuat nyaman dengan metode diskusi sedangkan sekripsi ini menjelaskan tentang Perencanaan, Pelaksanaan serta Evaluasi.
3	Enok Uluwiyah, skripsi 2018 “Efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih di MTs Al hikmah Bandar lampung”	Penelitian ini membahas tentang metode diskusi dan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu fokus pada meningkatkan efektifitas dibidang diskusi salah satunya berkelompok, jadi peneliti terdahulu ingin mewujudkan sesuatu yang aktif dalam kelas, sedangkan skripsi ini menjelaskan tentang Perencanaan, Pelaksanaan serta Evaluasi.

¹⁴Thoyiban Mustaqim 2019 mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta dengan judul “Implementasi pembelajaran Pendidikan Islam melalui metode diskusi kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten tahun pelajaran 2019/2020”

4	Lusi Yarni, skripsi 2019 “Penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Tunggal Ulu Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Provinsi Jambi”	Penelitian menggunakan penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran yang didukung dengan penggunaan metode diskusi, serta mewujudkan sesuatu yang aktif dalam kelas. sedangkan penelitian ini menjelaskan bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan serta Evaluasi dalam pembelajaran melalui metode diskusi
5	Thoyiban Mustaqim, skripsi 2019 “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Paloharjo Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020”	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti terdahulu fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran yang didukung dengan penggunaan metode diskusi, serta mewujudkan sesuatu yang aktif dalam kelas.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan 3 penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya persamaannya terletak pada sama sama meneliti tentang metode diskusi dalam pembelajaran agama islam. Adapun perbedaan sekaligus menjadi kebaruan pada peneliti ini dimana pembelajaran metode diskusi focus pada kajian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus

penelitian dan tujuan penelitian.¹⁵ Beberapa teori yang peneliti bahas yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan metode diskusi.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut *instruction* yang diartikan proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai pembelajaran.¹⁶ Disamping itu, makna yang terkadang juga adalah proses interaksi antara peserta didik lingkungan dan sumber belajar.¹⁷ Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran didalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan dan sumber belajar.¹⁸

Maksud dari interaksi dalam pembelajaran terbagi menjadi lima jenis, antara lain 1) interaksi pendidik dengan peserta didik, 2) Interaksi sesama peserta didik, 3) interaksi peserta didik dengan narasumber 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang dikembangkan, dan 5) interaksi peserta didik dengan pendidik bersama lingkungan, maka pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk menumbuhkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

¹⁵ Farida Jaya, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 45-46

¹⁶ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : Uin Sumatera Utara, 2019). 4-5

¹⁷ Rusydi Ananda dan Abdilah, *Pembelajaran Terpadu* (Medan : LPPI, 2018). 1-2

¹⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ahdar dan Wardana mengemukakan pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan, penguasaan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan siswa.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat didimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa guru memperoleh ilmu pengetahuan dan membentuk sikap yang baik dalam lingkungan belajar.

Guru dalam mengajar memerlukan performatasi yang sangat totalitas sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan dinamis dalam metode diskusi ini. Karenanya, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, hingga menilai pembelajaran agar terealisasi pembelajaran.

Oleh karena itu, menurut bunay dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru terdapat tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.²⁰ Hal ini sesuai dengan focus penelitian pada penelitian ini yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan kegiatan dan upaya upaya yang dilaksanakan secara

¹⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan : Perdana Publising, 2017) 65-66

²⁰ Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, 13

efisien efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Ghafar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²¹

Pengertian di atas diperkuat oleh pendapat Farida mengenai perencanaan pembelajaran yaitu suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan ini sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²²

Selain itu perencanaan pembelajaran adalah acuan dalam proses belajar mengajar melalui pemikiran yang matang dalam pengambilan keputusan mengenai tujuan pembelajaran, memilih materi, metode, media, hingga rencana evaluasi pembelajaran yang operasional dan sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran harus meliputi dua ranah yakni bagaimana guru dapat mengajar dan bagaimana siswa belajar, sehingga guru dituntut mempersiapkan secara yang jelas, operasional dan

²¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. III. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 76-77

²² Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 (K13)*, (Jember Press, 2016), 11

sistematis untuk disajikan dalam pelaksanaan pembelajaran di antaranya :

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

a) Pengertian tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang jelas dan operasional memuat pernyataan tentang kemampuan siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran untuk satu topic karena yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan kata kerja yang dapat diamati dan diukur.²³

Makna di atas diperkuat oleh pendapat rusyadi bahwa perumusan tujuan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar siswa yang akan dicapai siswa dalam bentuk kognitif, afektif, serta psikomotorik.²⁴

Berdasarkan pengertian tujuan pembelajaran diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran memiliki manfaat dalam proses perencanaan pembelajaran, diantaranya mengetahui harapan guru yang jelas, mengetahui indikator indikator keberhasilan belajar, menentukan setrategi yang tepat serta membuat evaluasi lebih jelas serta terarah.²⁵

²³ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 8

²⁴ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Jakarta : Mitra Abadi, 2014),80

²⁵ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 48

b) Kriteria Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Ketika merumuskan tujuan pembelajaran, terdapat empat kriteria yang diharapkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan akronim ABCD. *Audience* artinya peserta didik atau peserta pelatihan dengan segala karakteristiknya. *Behavior* artinya perilaku belajar yang dikembangkan dalam pembelajaran. Perilaku belajar mewakili kompetensi, tercermin dalam penggunaan kata kerja.²⁶ *Condition* artinya situasi kondisi atau lingkungan yang memungkinkan bagi peserta didik dapat belajar dengan baik atau terarah. *Degree* artinya persyaratan khusus atau kriteria yang ditentukan secara baku sebagai bukti pencapaian tujuan pembelajaran dan proses belajar berhasil.²⁷

c) Tujuan Pembelajaran PAI

Adapun secara klarifikasi tujuan pembelajaran pendidikan agama islam menurut Abdullah, adalah tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara ini bersifat operasional, yakni tujuan praktis yang akan dicapai siswa melalui proses kegiatan pendidikan yang akan dicapai siswa melalui proses kegiatan pendidikan yang pada dasarnya meliputi tujuan instruksional, institusional, dan nasional. Selanjutnya, tujuan akhir dari

²⁶ Rusdi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan : LPPP,2019),67.

²⁷ Ananda, 85

pendidikan agama islam dapat di klasifikan menjadi empat, antar lain,

- (1) Mengenalkan manusia akan perannya diantara makhluk lain serta tanggung jawab pribadinya didalam hidup ini
- (2) Memperkenalkan manusia akan interaksi social dan tanggung jawabnya dalam tatanan hidup masarakat
- (3) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya.
- (4) Mengenalkan manusia akan pencipta alam serta beribadah kepadanya.²⁸

Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran yang dipelajari pada sekolah sejatinya untuk merealisasikan tujuan pendidikan islam itu sendiri yang memiliki peran sebagai sistem berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga, guru perlu merumuskan tujuan dari tiga

ranah yakni afektif agar membentuk siswa yang memiliki ahlaqul karimah, kognitif agar siswa memahami dasar-dasar agama islam dan, psikomotorik, siswa terampil dalam membaca dan menulis Al Qur'an dengan benar.

- (1) Pemilihan Materi Ajar

Kriteria memilih dan menetapkan materi pelajaran secara umum ada beberapa hal yang harus diperhatikan

²⁸ Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makasar, Alaudin University Press,2018), 116-117.

dalam menetapkan materi pelajaran termasuk pembelajaran PAI diantaranya yaitu :

- (a) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- (b) Sesuai dengan tingkat dan perkembangan siswa pada umumnya
- (c) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis.
- (d) Mencakup hal hal yang bersifat factual dan konseptual.²⁹

(2) Pemilihan Sumber Ajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang disekitar lingkungan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk mengoptimalisasi proses belajar. Optimalisasi belajar tidak hanya dengan mengerjakan soal saja namun dilihat

dari proses berupa interaksi antar siswa sehingga mempengaruhi belajar serta pemahaman dan penguasaan siswa terdapat ilmu yang dipelajarinya.³⁰

(3) Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran cara cara yang diambil oleh guru dalam menyajikan materi ajar kepada siswa siswa.

²⁹ Bunai, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019) 61.

³⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 219

cara cara yang diambil tersebut dengan menggunakan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.³¹

Penggunaan metode pembelajaran akan berdampak kepada kondisi pembelajaran dikelas, berdampak pada penilaian guru selama mengajar serta perilaku siswa dalam kelas akan terlihat antara yang aktif dengan yang bergantung pada temannya aja.

(4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan keberhasilan suatu pembelajaran yang pada dasarnya memuat seluruh informasi yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan.³²

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menilai seluruh program pembelajaran yang diperoleh dari beberapa informasi yang dikumpulkan (angka, deskripsi, analisis) dalam membuat keputusan pencapaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menetapkan penilaian formatif yakni proses mengumpulkan data atau informasi mengenai sejauh mana

³¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 219

³² Indra Perdana dan Miswati, *Evaluasi Pembelajaran (Palangka Raya : Geopedia 2021)*.

kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi, menerangkan data atau informasi tersebut, dan memutuskan kegiatan pembelajaran yang paling efektif bagi siswa agar dapat menguasai materi secara optimal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap Pelaksanaan pembelajaran PAI, guru melakukan interaksi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap pelaksanaan inilah guru menyampaikan materi dengan metode, media yang telah ditetapkan.

Untuk pelaksanaan proses pembelajaran guru berpegang teguh pada prinsip-prinsip mengajar yaitu prinsip perhatian, prinsip aktivitas, prinsip apresiasi, prinsip peragaan, prinsip individualisasi, prinsip sosialisasi, dan prinsip evaluasi.³³ Adapun kegiatan-kegiatan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu :

1) Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dimaksud untuk mempersiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Keterampilan membuka pelajaran dimaksudkan untuk mempersiapkan diri dan mental peserta didik agar ikut merasa terlibat dalam persoalan yang akan dibahas dalam pembelajaran. Lebih jelasnya, membuka pelajaran merupakan

³³ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 64

kegiatan untuk menciptakan prakondisi peserta didik sebelum belajar agar perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya.³⁴

Adapun beberapa aspek yang harus diperhatikan guru dalam membuka pelajaran antara lain :

- a) Menarik perhatian siswa
- b) Menimbulkan Motivasi
- c) Memberi acuan.³⁵

Menarik perhatian siswa penting dilakukan melalui komunikasi yang baik ataupun dengan gaya mengajar yang bervariasi agar siswa terpacu untuk belajar. Menimbulkan motivasi dengan cara menunjukkan keramahan dan bersikap hangat serta antusias agar siswa mudah memahami pelajaran. Memberi acuan dengan cara mengemukakan tujuan dan membuat kaitan yakni guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan lingkungan sekitar.

2) Menyampaikan materi pelajaran

- a) Pengertian menyampaikan materi pelajaran

Menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran PAI merupakan kemampuan guru dalam

³⁴ Erwin Firdaus, et.al. *Keterampilan Dasar Guru*, Yayasan Kita Menulis, 2021, 24

³⁵ Yuni Gayatri, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Surabaya : UM Surabaya Publising, 2019.

memberikan penjelasan secara sistematis agar siswa mudah dalam memahami materi pelajaran.³⁶

Materi pelajaran hakikatnya isi dari materi pelajaran yang akan dipelajari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran PAI disekolah sudah menjadi satuan mata pelajaran yang mencakup materi aqidah ahlak, fiqih, quran hadits dan sejarah kebudayaan islam.

Keterampilan menyampaikan materi dapat membantu kekurangan metode yang digunakan dan perangkat pengajaran yang digunakan. Metode atau perangkat pengajaran yang digunakan terkadang tidak memberikan informasi yang jelas kepada siswa atau peserta didik. Oleh karena itu keterampilan menjelaskan yang dimiliki pendidik dapat memberikan penjelasan yang akurat terkait materi yang akan atau sedang dipelajari.³⁷

Disamping itu guru juga harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan pertanyaan dan pendapat terkait materi yang disampaikan untuk melatih perbincangan siswa.

³⁶ Sulaiman, *metodologi pembelajaran pendidikan agama islam*, 138.

³⁷ Sulaiman, *Metodologi pembelajaran pendidikan agama islam* 138

b) Setrategi menyampaikan materi pelajaran

Penjelasan yang efektif yaitu penjelasan yang dilatarbekangi perencanaan tentang materi yang akan dijelaskan kepada siswa sehingga pendidik perlu memperhatikan setrategi dalam merencanakan penjelasan yaitu:

- (1) Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- (2) Penjelasan harus sesuai dengan kemampuan siswa
- (3) Penjelasan harus sesuai dengan usia siswa
- (4) Penjelasan harus mempunyai makna bagi siswa.³⁸

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan materi ke siswa yaitu penjelasan harus konsisten dengan tujuan pembelajaran, penjelasan memperhatikan kemampuan siswa, dan penjelasan harus bermakna serta efektif.

3) Menggunakan metode pembelajaran

Menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru diharapkan mengaktifkan berbagai kegiatan belajar siswa. Untuk membangkitkan semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran maka guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi berbasis siswa aktif.³⁹

³⁸ Sulaiman, *Metodologi pembelajaran pendidikan agama islam*140

³⁹ Buna'I, *Perencanaan dan Setrategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 66

Berhubungan dengan penelitian ini fokus pada model pembelajaran diskusi pada pembelajaran pendidikan agama islam, bahwa terdapat beberapa langkah-langkah model pembelajaran diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu :

- a) Langkah pertama, merumuskan masalah secara jelas
- b) Langkah kedua, dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi dengan memilih pimpinan diskusi (ketua, sekertaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya sesuai dengan tujuan diskusi.⁴⁰
- c) Siswa diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru dalam melakukan diskusi.
- d) Guru memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- e) Materi diskusi harus dikerjakan oleh seluruh anggota kelompok tidak menyuruh salah satu siswa untuk mengerjakan
- f) Seluruh siswa mencatat hasil diskusi dengan baik dan sistematis serta menyampaikan didepan kelas.⁴¹

4) Menggunakan Media Pembelajaran

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam menggunakan alat inderanya. Ada siswa yang memiliki tipe dan motorik. Agar bisa mengkomodir kemampuan siswa yang berbeda guru perlu

⁴⁰ Ismail SM, 2014, *Strategi Pembelajaran Agama Islam...*, 87-88

⁴¹ Zain, *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah*, (2014:86), hal. 45-46

menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.⁴²

Proses pembelajaran dapat diperkaya dengan menggunakan media pembelajaran. Melalui media guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan, dan menciptakan pembelajaran yang dinamis. Bahkan media pembelajaran juga berguna untuk menjadikan ide yang asing menjadi konkrit dan mudah dipahami siswa.

Media pembelajaran penting digunakan dalam pembelajaran karena memiliki tiga fungsi yaitu :

- a) Sebagai alat untuk menunjang situasi belajar mengajar siswa yang efektif
- b) Bagain integral dari keseluruhan situasi belajar
- c) Mempercepat pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami penjelasan dari guru.⁴³

Jadi dapat dipahami bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran supaya guru mudah dalam menerangkan materi yang sulit dipahami siswa dan siswa juga menjadi lebih mudah memahami penjelasan dari guru.

⁴² Arifmiboy, *Microteaching Model Tadaluring* (Ponorogo : Wade Group, 2019), hal. 121

⁴³ Buna'I, *Perencanaan dan Setrategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 66

5) Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran sehingga memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran bukan hanya mencakup urutan kegiatan rutin seperti memberi tugas di rumah, akan tetapi kegiatan tersebut menyimpulkan bahwa penyampaian materi yang sudah dipelajari.⁴⁴

Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan sehingga menjadi evaluasi bagi guru untuk langkah selanjutnya. Pada kegiatan menutup pelajaran ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran yaitu :

- a) Meninjau kembali inti pelajaran yang telah dikuasai siswa dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- b) Mengevaluasi dalam bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru serta mengekspresikan pendapat satu sama lain.⁴⁵

⁴⁴ Erwin Firdaus, *Keterampilan Dasar Guru*, Yayasan Kita Menulis, 2021, 25

⁴⁵ Yuni Gayatri, *Keterampilan Dasar mengajar*, 6

Jadi dapat disimpulkan bahwa meninjau kembali materi yang telah dipelajari menjadi evaluasi bagi guru dan siswa evaluasi yang diberikan kepada siswa dapat Tanya jawab tentang hasil yang telah didiskusikan sebelum pembelajaran diakhiri atau memberikan tugas rumah kepada siswa hal yang penting juga sebelum mengakhiri pelajaran guru sebaiknya memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan keberhasilan suatu pembelajaran yang pada dasarnya memuat seluruh informasi yang selanjutnya digunakan untuk menentukan suatu kebijakan.⁴⁶

Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran yaitu kegiatan menilai seluruh program pembelajaran yang diperoleh dari beberapa informasi yang dikumpulkan (angka, deskripsi, analisis) dalam membuat keputusan pencapaian hasil peserta didik.

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menerapkan penelitian formatif yaitu proses mengumpulkan data/informasi mengenai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi, menginterpretasikan informasi tersebut dan

⁴⁶ Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran* (Palangka Raya: Guepedia, 2021).54-55

memutuskan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik agar dapat menguasai materi dengan baik.⁴⁷

Bentuk penilaian formatif dalam penelitian ini melalui teknik tes dan non tes sebagai informasi penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

a. Teknik Tes

1) Tes Uraian

Pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata kata. Ciri ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti : Uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagiannya.⁴⁸

2) Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda yaitu bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya, bentuk soal pilihan ganda terdiri atas : stem, pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan dinyatakan. Option ; sejumlah

⁴⁷ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Formatif*, (Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 13

⁴⁸ Arikunto, S, *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah* (Arikunto 2014), 15

pilihan atau alternative jawaban. Kunci jawaban yang benar aka nada jawaban jawaban pengecohnya.⁴⁹

3) Isian Singkat

Jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, kalimat, atau symbol dan jawabannya hanya dapat dinilai benar atau salah. Ada dua bentuk soal jawaban singkat yakni pertanyaan langsung dan pertanyaan tidak langsung.⁵⁰

b. Teknik Non-Tes

1) Observasi

Observasi yaitu cara menghimpun bahan bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵¹

2) Wawancara

Wawancara merupakan skala suatu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung antara pewawancara (*Interviwer*) atau guru dengan orang

⁴⁹ Purwanto, N, *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah* (2014 : 48)

⁵⁰ Purwanto, N, *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah* (2015 : 44)

⁵¹ Sudijono, *Evaluasi Pembelajaran* (2013 : 79)

yang diwawancarai (*Interviewer*) atau peserta didik tanpa melalui perantara orang lain atau media, jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya.⁵²

3) Skala sikap

Skala sikap merupakan instrument non tes yang menggunakan skala likert dimana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran. Dalam mengukur sikap baiknya memperhatikan tiga komponen yakni kognisi yang berkaitan dengan peserta didik terhadap objek, afeksi yang berkaitan dengan peserta didik terhadap objek dan konasi yang berkaitan dengan kecenderungan perilaku peserta didik terhadap objek.⁵³

2. Metode Pembelajaran Diskusi

a. Pengertian metode pembelajaran diskusi

Diskusi merupakan alternative memberikan jawaban dalam penyelesaian permasalahan.⁵⁴ Metode diskusi bukanlah percakapan atau percakap biasa, namun diskusi muncul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang beragam dari peserta didik.

⁵² Arifin, Z, *Evaluasi Pembelajaran*, (2013), 157.

⁵³ Kusmiyati, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*, NTB : PPPL, 2022, 89.

⁵⁴ Syaiful bahri Djamarah, *Guru & Anak didik...*, 236.

⁵⁵ pendidik dalam penggunaan metode diskusi sangat penting untuk menghidupkan suasana berdiskusi dalam pembelajaran PAI.

Ibnu' Arabi Fusu al-Hakim dalam Bayraktar, menjelaskan bahwa seorang pendidik yang menggunakan metode partisipan akan mengizinkan siswanya untuk mendiskusikan topic yang ada.⁵⁶ metode diskusi salah satu metode yang melibatkan partisipan peserta didik, serta sangat relevan digunakan dalam pembelajaran PAI untuk melatih kecakapan berfikir.

b. Tujuan Metode Pembelajaran Diskusi

Penggunaan metode pembelajaran diskusi bertujuan untuk:

- 1) Dengan metode diskusi mendorong siswa untuk menyalurkan kemampuannya untuk memecahkan masalah tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain
- 2) Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan karena itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis
- 3) Diskusi memberi kemungkinan kepada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.⁵⁷

⁵⁵ Yusmaridi, *Penerapan Metode Resitasi Berwawasan Lingkungan Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 2 Padang. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika 1 (2013)*, 3.

⁵⁶ Bayraktar Bayrakali, *Prinsi & Metode Pendidikan Islam*, Cet. I. (Jakarta : Inisiasi Press 2015), 127.

⁵⁷ Roestiyah, *Tujuan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI*, (2008), 126

Metode diskusi sendiri mempunyai peran dalam proses pembelajaran PAI dapat menghidupkan suasana pembelajaran dalam kelas. Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya sesuai dengan hasil bacaan mereka masing-masing, dan motivasi belajar.

c. Langkah langkah Metode pembelajaran diskusi

Setiap metode pembelajaran pastinya mempunyai langkah langkah dalam peaksanaannya. Adapun tahapan tahapannya sebagai berikut :

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil
- 2) Guru memberikan topik sesuai kompetensi dasar yang telah dipelajari
- 3) Guru menginstruksikan kepada semua kelompok untuk mendiskusikan tema tersebut
- 4) Guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk memilih juru bicara sebagai sarana penyampai hasil diskusi
- 5) Guru memberikan klarifikasi, kesimpulan dan tindak lanjut.⁵⁸

Untuk menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi ini diharapkan adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswa. Bukan hanya guru saja yang bertidak aktif siswa juga harus berpartisipasi dalam pembelajaran.

⁵⁸ Ismail SM, 2014, *Strategi Pembelajaran Agama Islam*....87-88

d. Kelebihan dan kekurangan metode diskusi

1) Kelebihan dari metode diskusi

- a) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar
- b) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing masing
- c) Metode diskusi dapat menumbuhkan cara berfikir dan sikap ilmiah
- d) Dengan mengajarkan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuannya sendiri.
- e) Metode diskusi dapat menunjang usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokrasi siswa.

2) Kekurangan metode diskusi

- a) Diskusi terlampau menyerap waktu. Kadang kadang diskusi larut dengan keasikannya dan dapat mengganggu pelajaran lain.
- b) Pada umumnya peserta didik tidak berlatih untuk melakukan diskusi dan menggunakan waktu diskusi dengan baik, maka kecenderungannya mereka tidak sanggup berdiskusi
- c) Kadang kadang Guru tidak memahami cara cara melaksanakan diskusi, maka kesannya akan menjadi Tanya jawab.⁵⁹

⁵⁹ Suryo Subroto, *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah* (2013), 172 .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif atau pendekatan kualitatif. Dalam hal ini sudarwan danim mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah proses studi atau investigasi mendalam yang esensial bagi studi studi yang berfokus pada penjelasan, prediksi dan contoh fenomena.⁶⁰

Jadi, peneliti kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memiliki sifat atau karakteristik bahwa ada yang diperoleh dinyatakan dalam keadaan sewajarnya, sebagaimana adanya (natural setting). Dengan demikian, metode deskriptif dapat dikatakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta fakta yang tampak seadanya.

Metode ini digunakan karena peneliti merasa bahwa ada keterkaitan antara permasalahan yang dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Peneliti akan membahas dan menggambarkan keadaan yang berkaitan dengan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII sebagai objek peneliti sesuai dengan kenyataan sebenarnya yang ada dilapangan.

⁶⁰ Ramayulis, *Metodologo Penelitian.*, 22-23.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditujukaan untuk menemukan dan mencari data data yang sesuai dengan fokus masalah yang diangkat. Agar data data yang diperlukan bisa terwujud serta lokasinya yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di SMPN 1 Srono Banyuwangi dengan alasan sekolah tersebut salah satu sekolah yang menggunakan metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah khususnya kelas VIII B. hal tersebut yang menjadikan peneliti terttarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran melalui metode diskusi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran didalam penggunaan metode diskusi tersebut.

Sehingga peneliti ingin mengkaji secara ilmiah mengenai hal tersebut lebih lanjut dan ingin melakukan penelitian agar berguna bagi sekolah maupun bagi peneliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan, atau bisa disebut dengan pemberi informasi bagi peneliti terkait dengan hal yang diperlukan serta data yang akan diteliti.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶¹ Adapun subjeknya untuk memperoleh informasi yaitu :

1. Bapak Iqbal selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi yang diwawancarai untuk memperoleh informasi serta mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran dalam penerapan metode diskusi.
2. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi untuk mendapatkan informasi didalam observasi penelitian mengenai penerapan metode diskusi didalam kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang informasi yang akan didapatkan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas tetapi juga objek-objek yang lain.⁶² Pada tanggal 02 Februari melakukan pra observasi kepada guru terkait serta dilanjutkan pada tanggal 13 maret 2023 meminta ijin penelitian kepada pihak sekolah serta konfirmasi kepada guru PAI yang bersangkutan, pada tanggal 15 maret

⁶¹ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2017), 216

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (2018), 229

2023 meminta data profil sekolah serta yang terakhir pada tanggal 16 maret menyerahkan matriks penelitian kepada pihak sekolah.

Peneliti menggunakan jenis observasi yang non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dalam pembelajaran, melainkan sebagai pengamat di kelas pembelajaran tersebut. Adapun data yang telah diperoleh dalam observasi ini yaitu :

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi.

Peneliti melakukan observasi terkait dengan perencanaan pembelajaran yang memuat rumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pelajaran, pemilihan sumber, atau media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran serta penetapan nilai siswa.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi.

Peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dikelas VIII B Smp N 1 Srono banyuwangi yang dimulai dari kegiatan pendahuluan yang diawali salam, membaca doa, melakukan observasi, memberikan semangat, motivasi, arahan dan apresiasi serta membangun komunikasi dengan siswa. Kemudian siswa membentuk kelompok untuk melakukan metode diskusi ini serta dibagi menjadi beberapa serta siswa di suruh untuk melakukan diskusi dengan teman kelompoknya terkait tentang materi yang akan diangkat

dalam diskusi tersebut. Setelah diskusi dilakukan selanjutnya yaitu kegiatan penutup yakni refleksi materi dengan Tanya jawab, pemberian tugas serta membuat kesimpulan atas diskusi yang telah dilaksanakan.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi

Peneliti melakukan observasi terkait dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. serta melakukan wawancara kepada bapak Iqbal terkait evaluasi yang dilakukan. Disini Bapak Iqbal menggunakan 2 jenis penilaian yang pertama penilaian sikap serta pengetahuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. untuk penilaian sikap dilakukan ketika observasi melihat perkembangan peserta didik secara langsung dan untuk penilaian pengetahuannya melalui tes objektif dalam bentuk pilihan ganda ketika ada siswa yang bagus mengerjakan maka nilai akan bagus.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi, komunikasi atau dengan percakapan antara pewawancara.⁶³ Adapun tahap operasional dalam wawancara sebagai berikut :

⁶³ Koentjaraningrat, *Penelitian melalui pendekatan Kualitatif*, (2014), 186.

Tabel 2.2
Operasional Dalam Wawancara

18 Maret 2023	Wawancara Bapak Afadah Selaku Kepala Sekolah
19 Maret 2023	Wawancara Dengan Bapak Iqbal
21 Maret 2023	Wawancara Dengan Bapak Iqbal
21 Maret 2023	Wawancara Dengan Fahmi Selaku Kelas VIII
12 April 2023	Wawancara Dengan Bapak Iqbal Selaku Guru PAI Untuk Menambah Data
13 April	Meminta Surat Selesai Penelitian

Pada penelitian ini pewawancara menggunakan tehnik semistruktur, dimana pelaksanaanya pewawancara bebas menanyakan sesuatu yang terkait dengan penelitian serta tidak menggunakan pedoman wawancara yang tertata sesuai prosedur.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari wawancara yang dilakukan di SMP N 1 srono banyuwangi pada tanggal 19 maret sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi.

Tujuan pembelajaran meliputi tujuan penggunaan metode diskusi serta Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Iqbal selaku guru pendidikan agama islam terkait tentang perencanaan pembelajaran pai. Beliau mengatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu merumuskan tujuan kompetensi. Menentukan sumber belajar dengan buku PAI kelas VIII. Menentukan evaluasi pembelajaran yakni melalui penilaian observasi, tes objektif bentuk

pilihan ganda. Siswa mampu menampilkan sikap aktif dan terampil dalam berkomunikasi, serta hasil penilaian observasi yang dibuktikan dengan hasil tes yang dikerjakan siswa dengan memperoleh hasil sempurna seluruh siswa mendapat nilai diatas KBM.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Iqbal selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 srono Banyuwangi. Beliau mengatakan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran ada 3 tahapan yang akan dilalui, yaitu kegiatan pendahuluan yang diawali dengan salam serta membaca doa, melakukan absensi dan memberikan sepele dua kata penyemangat kepada peserta didik. Selanjutnya yang kedua kegiatan inti dalam kegiatan ini guru menyampaikan materi sedikit serta menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode diskusi dengan cara membagi beberapa kelompok agar diskusi bisa dilakukan dengan efektif. Selanjutnya kegiatan penutup yakni menanyai peserta didik tentang hasil diskusi yang telah dilakukan serta kalau ada yang kurang pemberian tugas rumah untuk peserta didik.

- c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Iqbal selaku guru pendidikan agama islam terkait dengan evaluasi pembelajaran PAI.

Beliau mengatakan bahwa penilaian terdapat dalam 2 tipe yakni penilaian sikap serta penilaian pengetahuan untuk penilaian sikap guru melihat dari observasi didalam kelas bagaimana peserta didik itu didalam kelas sedangkan untuk penilaian pengetahuannya ditentukan dengan cara mengerjakan tes baik pilhan ganda, uraian dan lain lain. ketika peserta didik dapat menguasai dua tipe tersebut, maka nilai peserta didik akan bagus dalam penilaiannya juga terdapat tes uraian pilihan ganda dan lain lain dalam evaluasi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar serta keterangan yang dapat mendukung sebuah penelitian.⁶⁴

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai,

- a. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII materi puasa wajib dan sunnah.
- b. Gambar gambar terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi.

E. Analisis data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

⁶⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2018), 476.

dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut miles, huberman, dan saldana yakni sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dokumen serta empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat.

Kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam melalui metode diskusi.

2. Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, maka langkah berikutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk penjelasan atau uraian singkat, bagan, korelasi antara kategori. Miles, Huberman, and Saldana menyatakan bahwa yang paling

⁶⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftchul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, 162.

sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Pada bagian ini peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran PAI melalui metode diskusi.

Tahap selanjutnya peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan dikoreksi kembali apakah data tersebut sesuai dengan peneliti harapkan mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran PAI melalui metode diskusi.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang di jelaskan atau dikemukakan masih bersifat sementara belum permanen dan berubah apabila tidak disertai bukti-bukti yang valid.⁶⁶

Pada tahap penarikan kesimpulan, setelah data data terkumpul dan dikoreksi dengan peneliti sesuai focus penelitian dan telah diverifikasi, maka tahap akhir peneliti memberikan kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran PAI melalui metode diskusi tahun pelajaran 2022/2023.

⁶⁶ Matthew B. Milles, A. Michel Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA : SAGE Publishing, 2014), 15&16

F. Keabsahan data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih teliti kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu ini dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengkaji kebenaran data yang dilaksanakan dengan cara mengganti data yang telah didapat menggunakan beberapa sumber.⁶⁷ pada penelitian ini data yang didapat dari guru PAI dibandingkan dengan data yang diperoleh dari peserta didik melalui wawancara.

2. Triangulasi Teknik

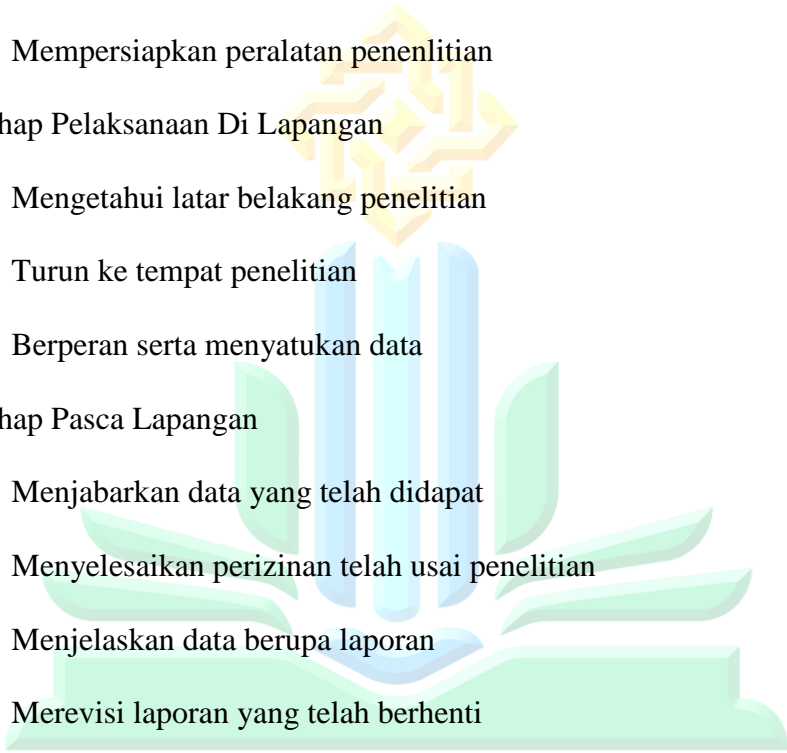
Triangulasi tehnik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Pertama, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.⁶⁸

G. Tahapan Tahapan Wawancara

Tahapan penelitian ini memberikan gambaran terkait tahapan tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra penelitian, tahap lapangan, dan tahap pasca lapangan.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 125.

⁶⁸ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan 10 no. 1 (April 2010) : 57.

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Merangkai rancangan penelitian
 - b. Menentukan tempat penelitian
 - c. Membuat surat perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Mempersiapkan peralatan penelitian
 2. Tahap Pelaksanaan Di Lapangan
 - a. Mengetahui latar belakang penelitian
 - b. Turun ke tempat penelitian
 - c. Berperan serta menyatukan data
 3. Tahap Pasca Lapangan
 - a. Menjabarkan data yang telah didapat
 - b. Menyelesaikan perizinan telah usai penelitian
 - c. Menjelaskan data berupa laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah berhenti
- 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bab ini, diharapkan temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Srono Kabupaten Banyuwangi ini bukanlah keseluruhan item yang diteliti, melainkan topik atau orang-orang yang relevan yang dianggap tahu tentang hal yang diteliti. Beberapa gambaran tentang Sekolah Menengah Pertama serta pembelajaran yang dilakukan melalui metode diskusi peneliti sajikan sebagai berikut :

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 1 Srono berdiri pada tanggal 9 Oktober 1982 dengan surat menteri pendidikan dan budaya Republik Indonesia Nomor : 0299/0/1982 yang merupakan filial dari SMP Negeri benculuk.

Pada tahun 1993 SMP Negeri 1 Srono mempunyai kepala sekolah yang bernama Utomo, BA. Dan pada tahun 1984 SMP Negeri 1 Srono sudah memiliki gedung sendiri yang bertempat di jalan raya srono desa sukonatar kecamatan srono.

Didalam gedung tersebut memiliki enam ruang kelas belajar, 1 ruang laboratoriom, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang keterampilan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang Tu, 1 ruang BK, 1 ruang tamu, 2 ruang kamar mandi, 1 ruang dapur.⁶⁹

⁶⁹ Iqbal, diwawancarai oleh Peneliti, 19 Maret 2023.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Srono
- b. Jenjang Pendidikan : SMP
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Alamat Sekolah : Jl.Raya Srono – Banyuwangi
- e. Kode Pos : 68471
- f. Kelurahan : Sukomaju
- g. Kecamatan : Srono
- h. Kabupaten / Kota : Banyuwangi
- i. Provinsi : Jawa Timur
- j. Negara : Indonesia

3. Data Lengkap, data guru dan data siswa

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan SMP Negeri 1 Srono

Afadah S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
Arie murdiati	Guru Mapel	PNS
Drs. Suryono	Guru Mapel	PNS
Didik sugiarto	Guru Mapel	PNS
Lilis suryani	Guru Mapel	PNS
Mansur S.Pd	Bahasa Jawa	PNS
Kholik S.Pd	BK	PNS
Wijiono	KU Sarpras	PNS
Nur rofiq S.Pd.I	Guru Mapel	PNS
Yayuk pujiati	Guru Mapel	PNS
Siti karimah S.Pd	Guru Mapel	PNS
Hesti istiningrum	Guru Mapel	PNS
Karimah S.Pd	Guru Olahraga	PNS
Dody yuanto S.Pd	KU Humas	PNS
Utami S.Pd	Guru Mapel	GTT-K2
Kusnul Khotimah S.Pd	Guru Mapel	PPPK
Firdaus S.Pd	Guru Mapel	PPPK

Shaleh amirudin S.Pd	Guru olahraga	GTT
Drs. Smanto	Staf TU	GTT
Drs. Karmanudin ahmad	Staf TU	GTT
Danita Wahyu S.Pd	Guru Mapel	PNS
Mat Sholeh S.Pd.I	Guru Mapel	PNS
Akso S.Pd	Guru Mapel	PNS
Drs. Supratman	Guru Mapel	PNS
Henik Yuliatin S.pd	BK	PTT KE 2
Nur Ulum S.Pd	Staf Humas	GTT
Ali masroni	Guru Olahraga	PNS
Mansur habibi S.Pd	Guru Mapel	PNS
Sri dewi nurhayati S.Pd	Guru Mapel	PNS
Khoirudin S.Pd	Guru Mapel	PTT
Prasetiyo S.Pd	Guru Mapel	PTT
Khomang hidayat S.Pd	Guru Mapel	PTT
Fajar Shodik S.Pd	Guru Mapel	PNS
Amzani S.Pd	Guru Mapel	PNS
Umi chamimah S.Pd	Staff TU	GTT
Supriyoso S.Pd	Guru Mapel	PNS
Ulfa Mabruroh S.Pd	Guru Mapel	PPP
Ismiyatun S.Pd	Guru Mapel	PPP
Ali Stiyo S.Pd	Guru Mapel	PPP
Drs. Sukemi	Staf TU	PNS

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Srono

No	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah Siswa
	VII	8	145	160	305
	VIII	8	150	154	304
	IX	8	134	145	279

- a. SK Pendirian Sekolah : 0299/0/1982
- b. Tanggal SK Pendirian : 1982-10-18
- c. Status Kepemilikan : Pemerintahan Daerah
- d. SK Izin Operasional : 0299/0/1982
- e. Tgl Izin SK Operasional : 1982-10-18

- f. No. Rekening : 0022272128
- g. Nama Bank : BPD Jawa Timur
- h. Cabang Unit : BPD Jawa Timur Cabang Gambiran
- i. Rekening Atas Nama : SMP Negeri 1 Srono
- j. Memungut Iuran : Tidak
- k. Nama Wajib Pajak : SMP Negeri 1 Srono
- l. NPWP : 002839447627000

4. Kontak Sekolah

- a. No Telepon : 082330780357
- b. Email : SMP 1 Srono@yahoo.co.id
- c. Website : <http://smpn1srono.blogspot.com>

5. Data Periodik

- a. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- b. Bersedia Menerima Bos? : Ya
- c. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- d. Sumber Listrik : PLN
- e. Daya Listrik : 30000
- f. Akses Internet : Kabel
- g. Alternatif : Telkom Speedy

6. Visi Misi Sekolah

Visi:

Terwujudnya insan yang cerdas, berbudi pekerti luhur, mandiri, dan berprestasi, serta berbudaya lilingkungan.

Misi:

1. Meningkatkan kecerdasan intelektual melalui pembiasaan pembelajaran pendekatan saintifik
2. Meningkatkan kecerdasan spriritual terhadap ajaran agama melalui pembiasaan mengaji jus Amma Asmaul Husna, sholat Dhuha dan sholat berjamaah
3. Meningkatkan kecerdasan sosial peduli sesame melalui pembiasaan SAS
4. Membudayakan perilaku budi pekerti luhur di jalan, di rumah, dan di sekolah melalui pembiasaan 5S
5. Melaksanakan kinerja mandiri dalam melaksanakan tugas melalui pembiasaan SOM dan SOP

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Setiap penelitian perlu disajikannya data karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar benar melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh brbagai dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penyajian data diperlakukan untuk setiap proyek penelitian. Penyajian data dilakukan setelah data diperoleh, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, karena dari data inilah yang akan diteliti. Seperti yang telah di bahas sebelumnya, peneliti

menggunakan prosedur wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian di sajikan dengan pengumpulan data dari ketiga teknik tersebut.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode

Diskusi

Pada tahapan perencanaan Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan yakni RPP. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Iqbal selaku guru PAI, beliau mengatakan,

“Untuk perencanaan pembelajaran yang pasti guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu, karena RPP merupakan pedoman saat guru mengajar mas, yang ditetapkan dalam RPP itu mulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, metode dan penilaian siswa agar mpermudah dalam pembelajaran.”⁷⁰

Peneliti menyimpulkan terdapat lima aspek yang utama dalam perencanaan pembelajaran yakni, perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, pemilihan sumber atau media pembelajaran dan penetapan penilaian siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti kepada bapak iqbal terkait terkait tujuan pembelajaran sebagai berikut,

“Tujuan yang saya tetapkan disini ada dua tujuan mas. Pertama tujuan bapak menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan berkomunikasi siswa serta dapat memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dalam melakukan pembelajaran. Selanjutnya tujuan yang kedua mengingatkan kepada siswa bawasannya menjalankan ibadah puasa suatu kewajiban bagi umat islam dan tidak dapat ditinggal kecuali ada halangan yang emang tidak bisa menjalankan puasa.”⁷¹

⁷⁰ Iqbal, diwawancarai oleh Peneliti, 14 Maret 2023.

⁷¹ Iqbal, diwawancarai oleh Peneliti, 14 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa metode diskusi sangat bermanfaat untuk siswa di kelas VIII, serta dapat mewujudkan rancangan RPP yang dibuat oleh guru agar suasana kelas lebih hidup dan komunikasi antar siswa lebih aktif jadi mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran.

Dalam prosesnya metode diskusi ini dilakukan dan dapat membuahkan hasil yang diinginkan oleh Guru serta siswa. Hal ini diperjelas Bapak Iqbal selaku guru PAI.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada point C yakni,

“Melalui metode diskusi ini, peserta didik mampu aktif dalam melakukan pembelajaran, berdasarkan kompetensi peserta didik diharapkan mampu : 1) Meyakini puasa itu adalah suatu kewajiban 2) menjalankan ibadah puasa sesuai ajaran agama islam 3) mengetahui apa itu puasa 4) mengidentifikasi arti ayat alquran al baqarah ayat 183 5) serta mengetahui dampak ketika kita menjalankan ibadah puasa, dan mampu menjelaskan tentang apa saja itu puasa wajib.”⁷²

Jadi peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Bapak Iqbal terdapat dua tujuan yakni tujuan menggunakan metode diskusi supaya siswa aktif dan keterampilan komunikasi siswa meningkat serta dapat memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dan mengolah informasi terkait materi dan tujuan mengenai kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

⁷² Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Puasa Wajib Dan Sunnah Point C

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa tujuan dari perencanaan mengenai kompetensi yang mencakup sikap serta pengetahuan sangat perlu diperhatikan dalam hal ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Iqbal terkait materi pelajaran yakni,

“ Untuk materi pelajaran nya mas yang saya sampaikan mengenai puasa terutama dikelas VIII B yakni pengertian dari puasa itu sendiri serta hal hal yang membetalkan puasa kayak gitu mas beserta hal hal lain menyusul”⁷³

Hasil wawancara tersebut mengenai puasa yang dijelaskan Bapak Iqbal dikelas VIII ada beberapa topik yang disampaikan dalam materi tersebut oleh Bapak Iqbal.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada point D, bahwa materi yang ditetapkan adalah

“Puasa wajib dan puasa sunnah sesuai dengan Surah Al Baqarah ayat 183.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan didukung dengan dokumentasi berupa RPP, bahwa materi pelajaran yang ditetapkan oleh bapak Iqbal mengenai puasa sesuai dalam pembelajaran metode diskusi sesuai dengan Q.S Al baqarah 183 serta hadits terkait untuk melakukan suatu pembelajaran dikelas.

Sumber belajar dan media pembelajaran adalah sarana pendukung selama proses pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan ibu henik mengenai sumber belajar dan media pembelajaran sebagai berikut,

⁷³ Iqbal, Diwawancarai oleh peneliti, 15 maret 2023

⁷⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Puasa Wajib Dan Sunnah Point D.

“Untuk sumbernya bapak iqbal mengambil dari buku PAI untuk pegangan guru serta menggunakan power point. perencanaan itu sendiri saya selaku guru PAI disini berpacu pada RPP yang saya buat agar pembelajaran dalam metode diskusi berjalan lancar, tetapi ada beberapa anak yang tidak aktif serta bergantung pada temannya yang lebih pintar, nah disini peran guru sangat dibutuhkan untuk mengkoordinir setiap kelompok yang didalamnya terdapat ketua kelompok untuk membimbing jalannya diskusi dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif serta membangun situasi didalam kelas.”⁷⁵

Jadi jelas sumber belajar yang Bapak Iqbal gunakan adalah buku pegangan PAI, RPP dan buku siswa. disamping itu, media yang digunakan bapak iqbal dalam proses pembelajaran adalah proyektor dan laptop serta media PPT.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang tercantum pada point F, menyatakan bahwa,

“Media pembelajaran menggunakan power point serta untuk sumber belajarnya menggunakan buku pegangan PAI kelas VIII terbitan kemendikbud agar mempermudah saya dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.”⁷⁶

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bapak Iqbal menetapkan metode diskusi pada materi puasa yang kemudian dalam penetapan metode diskusi terdapat langkah-langkah.

“Bapak memakai metode pembelajaran diskusi kerana menurut saya menggunakan metode diskusi sangat cocok dalam materi ini dan pastinya ada langkah langkah di dalam penerpan metode diskusi jadi penggunaan metode diskusi ini saya terapkan di kelas VIII.”⁷⁷

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bapak Iqbal menetapkan metode pembelajaran diskusi pada materi puasa yang kemudian didalam

⁷⁵ Iqbal, diwawancarai dengan Peneliti, 15 Maret 2023.

⁷⁶ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Puasa Wajib Dan Sunnah Point F.

⁷⁷ Iqbal, diwawancarai oleh Peneliti, 14 Maret 2023.

penerapan metode diskusi terdapat langkah langkah langkah penerapannya.

Hasil wawancara tersebut dipertegas dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada point E bahwa,

“Bagian metode pembelajaran dalam RPP menggunakan metode diskusi.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan didukung dengan dokumentasi berupa RPP yang tercantum pada point E, peneliti menyimpulkan bahwa bapak iqbal menerapkan metode pembelajaran diskusi.

Penilaian yang digunakan bapak iqbal sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Iqbal bahwa,

“Bapak menggunakan penilaian formatif dengan observasi dan tes bentuknya objektif. Bapak menggunakan penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menunjukkan sikap aktif selama belajar dan mampu memahami materi melalui tes di dalam pembelajaran berlangsung.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Bapak Iqbal sangat memperhatikan penilaian yang akan diambil setelah melakukan pembelajaran didalam kelas khususnya dikelas VIII.

Peneliti menyimpulkan bahwa Bapak Iqbal melakukan penilaian formatif dengan bentuk penilaian observasi dan tes yang bentuknya objektif.

⁷⁸ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Puasa Wajib Dan Sunnah Point E.

⁷⁹ Iqbal, diwawancarai oleh Peneliti, 14 aret 2023.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang tercantum pada point H, menyatakan bahwa

“Pada bagian penilaian dalam RPP menggunakan penilaian formatif bentuk penilaian observasi dan tes yang bentuknya objektif dan juga ada penilaian keterampilan didalamnya.”⁸⁰

Hasil wawancara tersebut didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang tercantum pada point H, peneliti menyimpulkan bahwa Bapak Iqbal menggunakan penilaian formatif bentuk observasi yakni penilaian sikap dan tes bentuk objektif yakni penilaian pengetahuan serta terdapat penilaian keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi adalah terdapat lima aspek dalam perencanaan pembelajaran yakni, a) Perumusan tujuan pembelajaran terdapat dua tujuan yakni tujuan menggunakan pembelajaran metode diskusi yakni supaya siswa aktif keterampilan komunikasinya siswa meningkat serta dapat memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dan mengolah informasi terkait materi dan tujuan mengenai kompetensi yang mencakup aspek sikap pengetahuan, dan keterampilan. b) Penetapan materi pelajaran mengenai puasa Wajib dan sunnah sesuai dengan Q.S Al Baqarah 183 serta hadits terkait. c) Pemilihan media pembelajaran yaitu bulpoint, papan tulis dan sumber ajarnya menggunakan buku paket PAI serta LKS kelas VIII. d) Metode pembelajaran yang ditetapkan adalah pembelajaran

⁸⁰ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Puasa Wajib Dan Sunnah Point H.

metode diskusi pada materi puasa Wajib sunnah yang kemudian didalamnya terdapat langkah-langkah penerapannya. Dan e) Penetapan penilaian siswa menggunakan penilaian formatif bentuk observasi yakni penilaian sikap dan bentuk objektif yakni penilaian dalam segi pengetahuan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Iqbal selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode diskusi beliau mengatakan,

“Pada tahap pelaksanaan Bapak menerapkan pembelajaran metode diskusi, akan tetapi sebelum masuk ke penerapan metodenya harus ada tahapan-tahapannya terlebih dulu. Di RPP sudah bapak cantumkan pada tahap pendahuluan, seperti membuka pelajaran dengan salam, doa, menggiring siswa dalam memberikan apersepsi dan motivasi. Kemudian tahap inti seperti mengajar materi dengan menggunakan media sekaligus penerapan metode diskusi selanjutnya tahapan penutup biasanya bapak melakukan refleksi terkait materi yang baru dipelajari, kemudian menyimpulkan materi, Dan melakukan evaluasi setelah melakukan pembelajaran.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sebelum menerapkan pembelajaran metode diskusi ada beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh guru. Adapun tahapan tahapan tersebut yaitu membuka mata pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, serta menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran untuk menghidupkan suasana kelas dalam pembelajaran.

⁸¹Iqbal, diwawancarai oleh Peneliti, 19 Maret 2023.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Iqbal terkait dengan membuka materi pelajaran. Beliau mengatakan,

“Dalam membuka pelajaran yang pasti yaitu salam terlebih dahulu. Setelah salam, membaca doa kemudian memberikan semangat, motivasi arahan, dan apersepsi serta membangun komunikasi dengan siswa siswa agar pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik ketika diawali dengan do'a dan motivasi.”⁸²

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut Bapak Iqbal membuka pelajaran dikelas dengan cara memberi salam terlebih dahulu kepada siswanya. Setelah itu membaca doa. Kemudian beliau memberikan semangat, motivasi, arahan dan apersepsi serta membangun komunikasi dengan siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dikelas, Bapak Iqbal dalam membuka pelajaran dengan memberi salam, melakukan absensi kelas serta memberikan semangat dan motivasi ke siswa serta memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas, dan membangun komunikasi dengan cara tanya jawab kepada siswa tentang materi yang akan dibahas yaitu bab mengenai puasa. Peneliti juga sangat semangat menerima pelajaran dan menjawab pertanyaan.⁸³

Selanjutnya pada dokumentasi RPP point G terkait langkah-langkah pembelajaran bagian kegiatan pendahuluan diawali dengan pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran salam, memeriksa kehadiran peserta didik, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik, melakukan apersepsi, mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan

⁸² Iqbal, diwawancarai oleh Peneliti, 19 Maret 2023.

⁸³ Observasi, diwawancarai oleh peneliti 19 maret 2023

menghubungkan dengan materi selanjutnya, menyampaikan motivasi tentang apa yang menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode pembelajaran yang akan digunakan.⁸⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Iqbal terkait penyampaian materi pelajaran. Beliau mengatakan,

“Materinya tentang puasa wajib dan sunnah sesuai dengan Q.S Al Baqarah : 183 yang bapak sampaikan di kelas mulai dari pengertian puasa, hal yang membatalkan puasa serta hal lain yang mendapatkan pahala dibulan puasa itu sendiri.”⁸⁵

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa Bapak Iqbal menyampaikan tentang pengertian puasa, hal yang membatalkan puasa serta hal yang bersifat ibadah di bulan puasa tersebut.

“Bapak menjelaskan materinya dulu mas, tidak langsung masuk ke metode diskusi tujuannya supaya siswa paham sama materinya.”⁸⁶

Sebagaimana hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada Fahmi, siswa kelas VIII B, ia mengatakan,

“Pak Iqbal menyampaikan materi itu mulai dari pengertiannya sekaligus hal hal yang membatalkan puasa serta melibatkan surah yang menjelaskan tentang puasa tersebut itu sendiri.”⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Fahmi, siswa kelas VIII B menyampaikan bahwa Bapak Iqbal menyampaikan mulai dari pengertian puasa, hukumnya serta ayat yang menjelaskan tentang melakukan ibadah puasa.

⁸⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Puasa Wajib Dan Sunnah Point G.

⁸⁵ Iqbal, diwawancarai oleh Peneliti, 19 Maret 2023.

⁸⁶ Iqbal, diwawancarai oleh Peneliti, 19 Maret 2023

⁸⁷ Fahmi, diwawancarai oleh Peneliti, 21 Maret 2023

Selanjutnya hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Linda Putri, siswa kelas VIII B. ia mengatakan,

“Materinya tentang puasa Pak Iqbal menyampaikan pengertian, hal hal yang membatalkan puasa serta hal baik yang dilakukan ketika puasa serta ayat yang menjelaskan tentang puasa.”⁸⁸

Peneliti menyimpulkan bawasannya Linda Putri, siswa kelas VIII B, ia menyampaikan bahwa materi yang disampaikan Pak Iqbal tentang puasa. Yakni pengertiannya sekaligus hokum menunaikan ibadah puasa serta dampak yang terjadi ketika menjalankan dan menjauhi ibadah puasa tersebut.

Pernyataan hasil wawancara tersebut ditegaskan dengan observasi peneliti dikelas bawasannya Bapak Iqbal telah mempersiapkan materi secara baik dalam bentuk PPT yang menarik. Point-point yang dibahas yaitu pengertian puasa, hal yang membatalkan puasa, hal yang baik dalam berpuasa serta surah yang menjelaskan tentang puasa. dalam penyampaian materiya pun siwa sangat antusias dalam mendengarkan, peneliti juga mengamati siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan.⁸⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Iqbal terkait penerapan metode pembelajaran beliau mennyatakan,

“Pelaksanaannya dilakukan dua kali pertemuan mas, pertemuan pertama bapak menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa mengenai materi tentang puasa melalui PPT. Jadi untuk pertemuan pertama penyampaian materi menggunakan media power point dikelas, nah untuk penyampaian materinya itu sendiri bapak melakukan 2 jam

⁸⁸ Linda putri, diwawancarai oleh Peneliti, 21 Maret 2023

⁸⁹ Observasi, di SMPN 1 Srono banyuwangi,

pelajaran. Sedangkan 1 jam pelajarannya bapak langsung masuk pada penerapan model atau metode diskusi itu sendiri yaitu dengan mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan kelompoknya untuk jumlah kelompoknya biasanya terdiri dari 6 kelompok sekelas. Terus saya menyampaikan materi mengenai puasa itu terlebih dahulu, disini saya menerapkan metode diskusi ini kedalam dua pertemuan setelah saya menjelaskan materinya setiap kelompok diberikan materi yang akan didiskusikan yaitu materi berpuasa untuk saling bertukar argumen. Di sini saya bisa melihat antara yang aktif sama yang tidak terlalu aktif.”⁹⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dilakukan dua kali pertemuan yang diawali dengan penjelasan materi oleh Bapak Iqbal dengan menggunakan Power Point di kelas VIII B. dalam penyampaian materinya hanya 2 jam pelajaran dan 1 jam pelajarannya langsung masuk pada penerapan metode diskusi. Kemudian membentuk kelompok serta mengkondisikan peserta didik sesuai langkah-langkah yang ada dalam penerapan metode diskusi. Karena menurut Bapak Iqbal penerapan metode ini tidak selesai dalam 1 pertemuan kalau ingin benar-benar memahami materi tersebut.

Pertemuan kedua, sebagaimana biasanya Bapak Iqbal membuka pelajaran terlebih dahulu, lalu merefleksi materi dengan Tanya jawab kepada siswa. Selanjutnya, Bapak Iqbal mengkondisikan siswa untuk membentuk 6 kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang sudah didapatkan dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi tersebut, ketika materi yang didiskusikan sudah selesai setiap kelompok di beri kesempatan memberikan argument atas hasil diskusi tersebut.

⁹⁰ Iqbal, diwawancarai Peneliti 19 Maret 2023.

Terkait dengan penerapan metode pembelajaran diskusi dikelas VIII B, hasil wawancara peneliti dengan bapak iqbal diperkuat dengan mewawancarai annisa, siswa kelas VIII B. Ia mengatakan,

“Pertama itu pak iqbal menjelaskan materi tentang puasa menggunakan PPT. Selanjutnya pak iqbal mengkondisikan siswa untuk membentuk beberapa kelompok khususnya 6 kelompok. Kemudian setiap kelompok diberikan materi tentang puasa itu sendiri serta disuruh untuk mendiskusikannya sama teman kelompoknya, setelah di diskusikan setiap kelompok diberi kebebasan untuk meluapkan argumennya itu sendiri.”⁹¹

Peneliti menyimpulkan dari pernyataan melisa, diawal pembelajaran Bapak Iqbal menjelaskan materi terkait puasa melalui media PPT. diskusi dilaksanakan pertemuan selanjutnya dengan guru sudah mengelompokkan siswa serta mengkondisikan siswa tersebut.

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Anisa, terkait guru dalam menerapkan metode diskusi itu sendiri, ia mengatakan,

“Awalnya Pak Iqbal menyampaikan materi tentang puasa kemudian kita dibagi menjadi 6 kelompok serta Bapak Iqbal menambahkan penjelasan sedikit di akhir pembelajaran agar peserta didik mampu untuk memahami materi yang telah disampaikan agar pembelajaran menggunakan metode diskusi sesuai dengan yang diharapkan.”

Kesimpulannya bahwa Bapak Iqbal memberikan materi terlebih dahulu tentang puasa. Selanjutnya Bapak Iqbal membuat 6 kelompok serta mendiskusikan materi yang dibahas.

⁹¹Annisa, diwawancarai Peneliti, 19 maret 2023

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas dengan observasi peneliti dalam dua kali pertemuan yakni 23 maret dan 1 april 2023 kaitannya dengan penerapan metode diskusi pada materi puasa. Adapun data data yang peneliti dapatkan selama observasi dalam dua pertemuan sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode diskusi yakni sebagai berikut :

Pertemuan pertama, Bapak Iqbal membuka pelajaran diawali dengan salam, membaca doa, melakukan absensi, serta membangun komunikasi dengan siswa. Selanjutnya bapak iqbal menjelaskan materi tentang puasa melalui media *Powerpoint* yang sudah disiapkan sebelumnya. Selama menjelaskan materi peneliti mengamati Bapak Iqbal menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami karena dalam menjelaskan materi juga dihubungkan dengan kehidupan sehari hari sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar.



Gambar 4.1
Penjelasan materi

Setelah menjelaskan materi selesai Bapak Iqbal mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum difahami, kemudian beliau melakukan Tanya jawab kepada siswa. Kemudian Bapak Iqbal menjelaskan tentang metode diskusi, dan diberi contoh oleh beliau sewaktu menjelaskan materi.



Gambar 4.2
Penjelasan Metode Diskusi

Tahap berikutnya yakni menerapkan metode pembelajaran diskusi. Penerapan model diskusi yang dilakukan di kelas tersebut adapun langkah langkahnya sebagai berikut :

- a. Langkah pertama, Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok



Gambar 4.3
Membentuk Kelompok Diskusi

- b. Langkah kedua, Guru memberikan topic/tema sesuai kompetensi dasar yang dipelajari
- c. Langkah ketiga, Guru menginstruksikan kepada semua kelompok untuk mendiskusikan topic tersebut.



Gambar 4.4
Mendiskusikan Topik Yang didapat

- d. Langkah keempat, Guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk memilih juru bicara sebagai sarana penyampai hasil diskusi



Gambar 4.5
Mulai berdiskusi

- e. Langkah terakhir, Guru memberika klarifikasi kesimpulan dan tindak lanjut.

Setelah siswa sudah dikelompok masing masing kemudian siswa bergabung ke kelompok masing masing serta membagi informasi terkait materi puasa. Peneliti mengamati siswa sangat aktif semua dalam menjelaskan materi kepada msing masing.



Gambar 4.6
Membagi Informasi

Ketika peneliti mewawancarai Bapak Iqbal selaku guru PAI terkait penggunaan media pembelajaran dikelas, beliau mengungkapkan,

“Bapak menggunakan media proyektor dan laptop mas. Karena bapak menjelaskan materi kepada siswa menggunakan PPT jadi butuh laptop sama proyektor untuk mempermudah dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.”⁹²

Sebagaimana ungkapan dari Bapak Iqbal bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran ada proyektor dan laptop. Kemudian untuk tampilan materinya menggunakan PPT.

Hasil wawancara peneliti Bapak Iqbal dikuatkan dengan wawancara salah satu siswa bernama Wahyu kelas VIII B mengenai tampilan media PPT ia mengatakan,

⁹² Bapak Iqbal, diwawancarai oleh Peneliti, 19 Maret 2023.

“PPT nya bagus isinya tidak cuman tulisan saja tapi ada bentuk bentuk yang diberi warna, ada gambar orang juga dan dikasih contoh tentang bagaimana menjalankan puasa. Kalau baca sendiri dibuku kurang faham sama materinya, tapi di PPT itu sudah mencakup semua bahasan, jadi saya lebih mudah memahaminya.”⁹³

Pernyataan hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran dikelas pada pertemuan pertama. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada penerapan metode bahwa Bapak Iqbal menjelaskan materi pelajaran tentang puasa dengan menggunakan *Power Point*. Adapun langkah pertama cover. kedua memaparkan tentang pengertian puasa. Ketiga berisi ayat dan hadits tentang berpuasa. Keempat tentang factor-factor yang menyebabkan batalnya puasa. Kelima menjelaskan puasa dilakukan pada kapan saja. Terakhir penutup.⁹⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Iqbal terkait menutup pelajaran. Beliau mengatakan,

“Pada setiap pertemuan pasti bapak menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari, kemudian bapak memberikan amanah dan tugas siswa untuk membuat rangkuman tentang point-point penting terkait materi puasa yang sudah dipelajari dan didapat ketika pembelajaran. Setelah itu kita berdoa dan terakhir salam.”⁹⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa saat menutup mata pelajaran Bapak Iqbal bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari untuk setiap pertemuan, sehingga hal itulah menjadi suatu

⁹³ Wahyu, diwawancarai oleh Peneliti 21 Maret 2023.

⁹⁴ Observasi, di SMP Negeri 1 Srono 21 Maret 2023.

⁹⁵ Iqbal, diwawancarai Peneliti 19 Maret 2023.

kesimpulan. Bapak Iqbal juga memberikan amanah serta menugaskan kepada siswa untuk membuat rangkuman tentang point-point penting terkait materi puasa. Terakhir berdoa bersama serta mengucapkan salam.

Hasil observasi peneliti juga membuktikan bahwa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, selanjutnya pada tahap penutup peneliti mengamati bapak iqbal melakukan proses Tanya jawab dengan siswa terkait materi yang dipelajari. Peneliti mengamati siswa mampu menjawab pertanyaan pertanyaan yang diberikan oleh Bapak Iqbal setelah tanya jawab Bapak Iqbal memberikan amanah supaya siswa benar benar memahami tentang puasa yang sudah dipelajari. Tahap akhir yaitu Bapak Iqbal menutup dengan doa bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi adalah, a) Membuka pelajaran yang diawali dengan mengucap salam, membaca doa, melakukan absensi, memberikan semangat, motivasi, arahan dan apersepsi serta membangun komunikasi dengan siswa. b) Menyampaikan materi pelajaran, mulai dari pengertian puasa, factor-factor yang membatalkan ibadah puasa dan cara melakukan ibadah puasa dengan benar c) Menggunakan metode pembelajaran, dengan pemilihan metode diskusi yang dilakukan dua kali pertemuan yang diawali dengan penjelasan materi oleh bapak iqbal menggunakan media *power*

⁹⁶ Observasi, Di SMP Negeri 1 Srono 21 Maret 2023

point dikelas VIII B dalam penyampaian materi hanya selama 2 jam pelajaran dan 1 jam pelajaran masuk pada penerapan metode diskusi yang dilakukan didalam kelas. d) Media yang digunakan dalam pembelajaran ada royektor, laptop, dan PPT. dan e) Menutup pelajaran yakni melakukan refleksi dengan Tanya jawab kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari, kemudian memberikan amanah agar menunaikan ibadah puasa serta menjauhi hal hal yang membatalkan puasa itu sendiri setelah itu pelajaran diakhiri dengan berdoa serta salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka perlu adanya evaluasi untuk siswa agar guru mengetahui sejauh mana siswa mampu menunjukkan sikap selama belajar dan mampu memahami materi melalui tes. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Iqbal mengenai evaluasi sebagai berikut,

“Bapak melalui penilaian formatif melalui observasi dan tes bentuknya objektif. Kalau observasi itu dari segi menyampaikan materi dengan masing masing pasangan setiap siswa, siswanya aktif semua dan tepat dalam menyampaikan informasi terkait materi. Kemudian dari segi membaca alqur’an juga sudah bagus. Kalau hasil tesnya alhamdulillah bagus diatas KBM semua berarti peserta didik mampu memahami yang saya sampaikan dalam kelas tidak hanya mendengarkan saja dan berguarau kepada temannya.”⁹⁷

⁹⁷ Iqbal, diwawancarai oleh Peneliti, 19 Maret 2023

Peneliti menyimpulkan bahwa Bapak Iqbal melakukan penilaian formatif dengan bentuk penilaian observasi pada saat proses penyampaian materi secara berkelompok, siswa menampilkan aktif dan kritis dalam berkomunikasi dengan setiap pasangan diskusinya didalam pembelajaran agar sesuai yang diharapkan.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode diskusi ini, peneliti menilai siswa menunjukkan sikap aktif dalam pertukaran informasi secara berpasangan antara kelompok satu dan kelompok lainnya, terlihat siswa mengutarakan pendapat dan informasi yang telah didapatkan dalam berdiskusi.⁹⁸

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan pembelajaran metode diskusi mampu menjadikan siswa aktif, kritis dan meningkatkan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran, karena siswa dilatih untuk bertukar informasi terkait materi puasa didalam diskusinya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi adalah mengevaluasi siswa melalui observasi dari segi diskusinya siswa menampilkan sikap aktif dan kritis dalam berkomunikasi dengan setiap teman diskusinya. Kemudian untuk evalluasinya guru menggunakan penilaian dengan bentuk tes objektif

⁹⁸ Observasi di SMP Negeri 1 Srono, 02 April 2023

dalam bentuk pilihan ganda ketika siswa mengerjakan dengan benar dan baik maka nilai akan diatas KBM.

Setelah membahas penyajian data dan analisis melalui data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut,

Tabel 4.3
Hasil Temuan

NO	Fokus	Hasil temuan
1	Perencanaan	<p>a. Perumusan tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran yang dirumuskan bapak iqbal terdapat dua tujuan yakni tujuan menggunakan metode pembelajaran diskusi agar siswa aktif dan keterampilan komunikasinya meningkat serta dapat memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dan mengolah informasi terkait materi. Kedua tujuan kompetensi yakni agar siswa mampu meyakini pentingnya melakukan ibadah puasa serta mempunyai kewajiban menunaikannya, hal hal yang membatalkan puasa serta lain lain.</p> <p>b. Penetapan materi pembelajaran Materi yang ditetapkan yakni puasa yang dilakukan kaum muslim sesuai dengan Q.S al Baqarah 183</p> <p>c. Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran Sumber belajar yang digunakan adalah buku pngangan guru pendidikan agama islam kelas VIII dari kemendikbud, kemudian media pembelajaran yang digunakan adalah proyektor dan laptop serta media power point</p> <p>d. Penetapan metode pembelajaran Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi</p> <p>e. Pemilihan penilaian siswa Penilaian siswa dengan penilaian formatif bentuk penilaian observasi dan tes objektif yang bentuknya pilihan ganda</p>
2	Pelaksanaan	<p>a. Membuka mata pelajaran Bapak iqbal membuka pelajaran dengan cara salam terlebih dahulu, setelah itu membaca doa, kemudian memberikan semangat, motivasi, arahan dan apresiasi serta membangun komunikasi dengan siswa.</p> <p>b. Menyampaikan materi pelajaran</p>

		<p>Bapak iqbal menyampaikan materi pelajaran mulai dari pengertian puasa serta hal hal yang terkait dengan puasa.</p> <p>c. Menggunakan metode pelajaran</p> <p>Pertama, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil</p> <p>Kedua, guru memberikan topic sesuai kompetensi dasar yang dipelajari</p> <p>Ketiga, guru menginstruksikan kepada semua kelompok untuk mendiskusikan tema tersebut</p> <p>Keempat, guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk memilih juru bicara sebagai sarana penyampai diskusi</p> <p>Kelima, guru memberikan klarifikasi, kesimpulan dan tindak lanjut</p> <p>d. Menggunakan media pembelajaran</p> <p>Media yang digunakan oleh Bapak Iqbal dalam pembelajaran yaitu proyektor dan laptop, kemudian untuk tampilan materinya menggunakan media PPT.</p> <p>e. Menutup pelajaran yakni dengan membaca doa terlebih dahulu serta diakhiri dengan salam sebelum pulang.</p>
3	Evaluasi	<p>Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian formatif melalui observasi pada saat proses penyampaian materi secara berdiskusi, siswa menampilkan sikap aktif dan kritis dalam berkomunikasi dengan teman diskusinya. Kemudian guru menilai melalui tes objektif pilihan ganda dengan hasil nilai diatas KBM.</p>

C. Pembahasan Temuan

Sesuai hasil penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah pada analisis menyesuaikan antara teori menggunakan fenomena yang terjadi dilapangan, maka bisa dijelaskan lebih lanjut yang akan terjadi penelitian yang sesuai dengan sistematika pembahasan.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi

Pada tahap perencanaan, Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sewaktu proses pembelajaran yang akan digunakan sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan yakni RPP. Terdapat lima aspek yang utama dalam RPP yakni, perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pelajaran, pemilihan sumber atau media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan penilaian siswa.

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa terdapat dua tujuan yang ditetapkan yakni tujuan menggunakan metode diskusi supaya siswa aktif dan keterampilan komunikasinya meningkat serta dapat memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dan mengolah informasi terkait materi pelajaran dan tujuan mengenai kompetensi siswa meyakini bahwa puasa itu wajib serta harus dijalani sesuai perintah Allah SWT.

Adapun tujuan penerapan metode diskusi itu sendiri adalah saling berbagi informasi pada waktu diskusi dilaksanakan, meningkatkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan komunikasi siswa dalam menyampaikan argument serta mengembangkan kemampuan bersosialisasi antar teman kelasnya.⁹⁹

⁹⁹ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, Banda Aceh : Kuala University Press, 143

Rusydi dalam bukunya mengungkapkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar siswa yang akan mengerahkan kepada sasaran yang akan dicapai siswa. Dalam hal ini sasaran yang akan dicapai siswa yakni kognitif, afektif dan psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati.¹⁰⁰

b. Penetapan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa materi yang ditetapkan yaitu puasa sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 183. Materi ini perlu disampaikan karena sangat penting untuk siswa atau peserta didik.

Sebagaimana yang ditetapkan oleh Buna'i dalam bukunya bahwa ada hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan tingkat dan perkembangan siswa, serta bersifat factual dan konseptual.¹⁰¹

Maka adanya kesesuaian antara hasil temuan dan teori bahwa materi puasa bersifat factual dan konseptual. Adanya kesinambungan dengan kehidupan sehari-hari serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁰⁰ Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*, 67

¹⁰¹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 61

c. Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran

Sesuai dengan hasil temuan peneliti dengan wawancara dan dokumentasi bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan media pembelajarannya menggunakan power point.

Hal ini sesuai dengan pendapat majid dalam bukunya rusdi bahwa buku merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan sebagai pusat informasi dan pengetahuan, misalnya buku teks, kamus dan sebagainya.¹⁰² Serta media pembelajaran termasuk kategori media visual, sesuai dengan jenis medianya.

d. Penetapan Metode Pembelajaran

Sebagaimana hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa metode pembelajaran menetapkan adalah metode diskusi. Agar siswa aktif selama proses pembelajaran

Lie dalam bukunya Hasmiyati menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari metode diskusi yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, memungkinkan peserta didik untuk berbagai informasi dengan singkat dan teratur, dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi.¹⁰³

¹⁰² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 226

¹⁰³ Hasmyati, Suwardi, dan Andi Asrafani, *Effetive Learning Models In Physical education Teaching*, Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2018, 44.

e. Penetapan Penilaian Siswa

Hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi dijelaskan bahwa guru melakukan penilaian formatif dengan bentuk penilaian observasi dan tes yang bentuknya objektif serta penilaian keterampilan bentuk unjuk kerja.

Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa Bapak Iqbal menggunakan penilaian formatif dengan bentuk observasi dan tes objektif. Untuk penilaian observasi yaitu cara untuk menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sebagai sasaran pengamatan.¹⁰⁴

Selanjutnya untuk penilaian objektif merupakan tes dengan jawaban singkat dan salah satu bentuk tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu atau lebih.¹⁰⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode

Diskusi

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI, guru melakukan interaksi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap

¹⁰⁴ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 48.

¹⁰⁵ Yuni gayanti, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Surabaya : UM Surabaya Publising, 2019, 4-6.

pelaksanaan ini guru menyampaikan materi dengan metode dan media yang telah ditetapkan.

a. Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa bapak Iqbal ketika membuka pelajaran diawali salam, membaca doa, melakukan absensi, memberikan semangat, motivasi, arahan, dan membangun komunikasi kepada siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yuni Gayanti dalam bukunya yang menyatakan bahwa terdapat komponen yang harus diperhatikan oleh Guru dalam membuka pelajaran yakni menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar yang bervariasi, menimbulkan motivasi dengan cara menunjukkan keramahan dan bersikap hangat serta antusias, memberi acuan dengan cara mengemukakan tujuan dan membuat kaitan.¹⁰⁶

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Hasil temuan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa materi pelajaran yang disampaikan mulai dari pengertian puasa, ayat dan hadits terkait puasa, factor factor yang menyebabkan batalnya puasa, dampak dan cara melakukan ibadah puasa. Dan pak Iqbal menyatakan bahwa siswa perlu dijelaskan materi

¹⁰⁶ Yuni Gayanti, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Surabaya : UM Surabaya Publising, 2019, 4-6.

terlebih dahulu sebelum menerapkan metode pembelajaran supaya siswa memahami materi.

Hal karena penyampaian materi dapat membantu kekuarangan metode yang digunakan metode atau perangkat pengajaran yang digunakan terkadang tidak memberikan informasi yang jelas pada siswa. Oleh karena itu keterampilan menjelaskan materi yang dimiliki guru dapat memberikan penjelasan yang akurat terkait materi yang dipelajari.¹⁰⁷

c. Menggunakan Metode Pelajaran

Hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menjelaskan bahwa Bapak Iqbal menerapkan metode diskusi. Langkah pertama, Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok Langkah kedua, Guru memberikan topic/tema sesuai kompetensi dasar yang dipelajari Langkah ketiga, Guru menginstruksikan kepada semua kelompok untuk mendiskusikan topic tersebut Langkah keempat, Guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk memilih juru bicara sebagai sarana penyampai hasil diskusi Langkah terakhir, Guru memberika klarifikasi kesimpulan dan tindak lanjut.¹⁰⁸

d. Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru

¹⁰⁷ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 137.

¹⁰⁸ Ismail SM, 2014, *Strategi Pembelajaran Agama Islam*, 87-88.

menggunakan power point terkait tentang puasa. Sesuai dengan pernyataan dari salah satu siswa kelas VIII B yakni andika bahwa power point yang ditampilkan menarik tidak monoton hanya tulisan saja dan simple sudah mencakup seluruh bahasan tentang puasa sehingga mudah dipahami.

Sesuai dengan pendapat sulaiman dalam bukunya bahwa media pembelajaran penting digunakan, karena media pembelajaran mempunyai fungsi yang signifikan dalam pembelajaran PAI yakni dapat menyajikan materi pelajaran dengan tepat, memudahkan siswa dalam memahami materi, dan merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar.¹⁰⁹

e. Menutup Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa setiap menutup pelajaran bapak iqbal melakukan refleksi dengan Tanya jawab kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. Kemudian memberikan amanah agar menjalankan ibadah puasa serta memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari dan dakhiri dengan berdoa serta salam.

Pada kegiatan penutup pelajaran agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok materi yang dipelajari maka terdapat

¹⁰⁹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 163.

beberapa cara yang bisa dilakukan guru dalam menutup pelajaran yaitu,

- 1) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan
- 2) Mengevaluasi dalam bentuk mengkonstruksikan keterampilan mengaplikasikan ide baru, mengekspresikan pendapat, dan soal soal tertentu.¹¹⁰

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menilai seluruh program pembelajaran yang diperoleh dari beberapa informasi yang dikumpulkan dalam membuat keputusan pencapaian hasil belajar siswa

Hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menjelaskan bahwa Bapak Iqbal mengevaluasi siswa melalui observasi dari segi diskusi siswa menampilkan sikap aktif dan kritis dalam komunikasi dengan teman diskusinya. Kemudian Bapak Iqbal juga mengevaluasi siswa dengan tes objektif bentuk pilihan ganda yang semua siswa mendapat nilai diatas KBM.

Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa Bapak Iqbal menggunakan penilaian formatif dengan bentuk observasi dan tes objektif. Untuk penilaian observasi yaitu cara untuk menghimpun bahan bahan

¹¹⁰ Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran* (Palangka Raya: Guepedia, 2021).54-55

informasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.¹¹¹ Jelasnya observasi adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui pengamatan yang sistematis.

Selanjutnya untuk penilaian objektif merupakan tes dengan jawaban singkat dan salah satu bentuk tes yang terdiri dari butir butir soal yang dapat dijawab dengan jalan salah satu atau lebih. Terdapat beberapa jenis tes objektif yaitu tes melengkapi, pilihan ganda, menjodohkan, dan bentuk pilihan benar atau salah. Bentuk tes yang digunakan pada penelitian yaitu pilihan ganda.¹¹²



¹¹¹ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Formatif*, (Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 13

¹¹² Arikunto, S, *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah* (Arikunto 2014), 15

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya tentang pembelajaran pendidikan agama islam melalui metode diskusi dikelas VIII srono banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi yaitu a) perumusan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran metode diskusi agar siswa aktif ; b) Penetapan materi pelajaran tentang puasa ; c) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran menggunakan sumber buku pendidikan agama islam dan media laptop, LCD, serta power point ; d) Penetapan metode pembelajaran menggunakan metode diskusi; e) Pemilihan penilaian siswa, menetapkan pemilihan observasi dari segi sikap aktif siswa dan tes objektif bentuk pilihan ganda.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi yaitu, a) membuka pelajaran yang diawali dengan salam, membaca doa, melakukan absensi, memberikan semangat, motivasi, arahan arahan dan apersepsi serta membangun komunikasi dengan siswa; b) mnyampaikan materi pelajaran tentang puasa; c) menggunakan metode diskusi d) menutup pelajaran dengan melakukan refleksi materi dengan cara Tanya jawab, pemberian tugas membuat rangkuman materi, dilanjut berdoa dan salam penutup diakhiri dengan doa serta salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi yaitu, a) guru mengevaluasi siswa melalui observasi dari segi menyampaikan materi dengan teman diskusinya secara aktif. b) mengevaluasi siswa dengan tes objektif bentuk pilihan ganda menunjukkan hasil yang sempurna dan seluruh siswa mendapat nilai diatas KBM.

B. Saran Saran

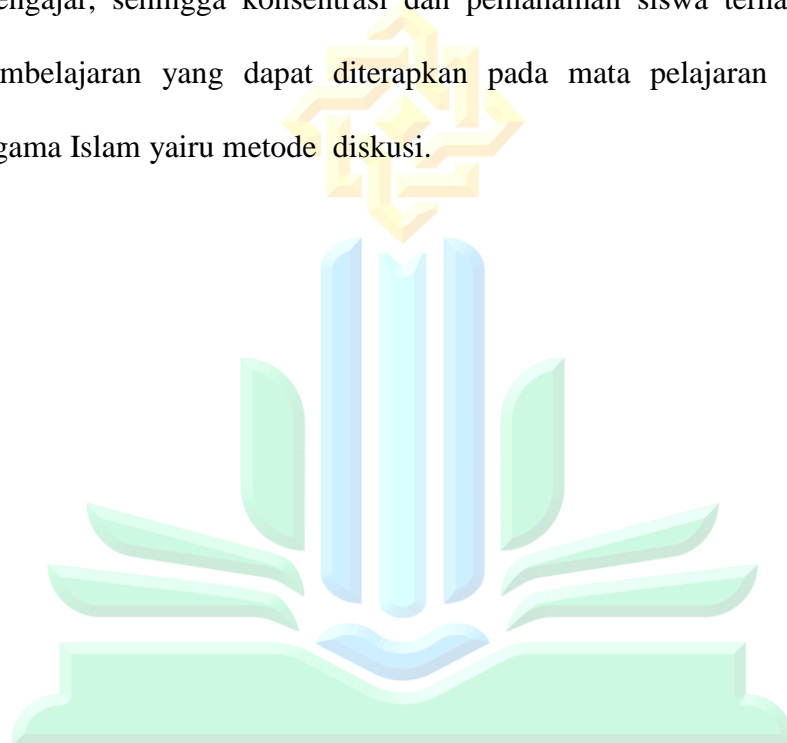
Berdasarkan pembahasan simpulan yang telah dikemukakan maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut ;

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Srono

Kepala sekolah diharapkan untuk selalu memperhatikan guru dalam memilih metode pembelajaran dengan membuat kebijakan kebijakan yang dapat mengembangkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dan menyediakan berbagai sarana sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pendidikan agama islam perlu didukung oleh media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi informasi karena mengingat zaman sekarang sudah memasuki era serba teknologi, sehingga perlu diterapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat mengoprasikan teknologi yang bermanfaat dalam pembelajaran serta menjadi lebih menarik dalam menggunakan metode seperti diskusi.

2. Guru PAI SMP Negeri 1 Srono

Seorang guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan berbagai macam metode yang tepat. Guru harus memilih metode pembelajaran yang dapat mendorong kaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode diskusi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Setrategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 1997) hal 52
- Ahdar Djamaludin dan wardana, *belajar dan pembelajaran*,13
- Arifmiboy, *Microteaching Model Tadaluring* (Ponorogo : Wade Group, 2019), 121
- Armai Arief, *Pengantar ilmu dan medologi pendidikan agama islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2013) cet ke-1 hal 109
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosita, *Evaluasi Pembelajaran*, 45
- Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Data Melalui Triagulasi Pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10 no. 1 (April 2010) : 57
- Bayraktar Bayrakali, *Prinsip & Metode Pendidikan Islam*, Cet. I. (Jakarta : Inisiasi Press 2004) , h.127. Suryo subroto, *model dan metode pembelajaran disekolah* (2009 ; 172) 123.
- Buna'i.perencanaan dan strtegi pembelajaran pendidikan agama islam.Surabaya:Cv Jakad Media Publishing, 2019.
- Erwin firdaus, et.al. *keterampilan dasar guru*, yayasan kita menulis,2021, 24
- Farida jaya, *perencanaan pembelajaran* (Medan : Uin sumatera utara,2019), 4
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. III. (Jakarta: Bumi aksara,2008)
- Hasmyati, Suwardi, dan Andi Asrafani, *Effetive Learning Models In Physical education Teaching*, Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2018, 44
- Indra Perdana dan misnawati, *Evaluasi pembelajaran* (Palangka Raya: Guepedia, 2021)
- Koentjaraningrat, *penelitian kualitatif*, (2013 : 186),16.
- Kusmiyati, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*, NTB : PPPL, 2022,89
- Linda putri, diwawancarai oleh peneliti, 21 maret 2023
- Mukni'ah, *perencanaan pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)* (Jember Press, 2016), 11

- Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran teoritis dan praktis* (Jakarta : Mitra Abadi, 2014),80
- Nue, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,1999) hal. 118-119
- Purwanto, N, *Model dan metode pembelajaran disekolah* (2020 : 44)
- Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*. Banten: Unpam press,2019.
- Siddiq, Umar dan Moh.Miftahuil choiri. *Metode Penelitian Kualitatif din Bidang Pendidikan*. Ponorogo Cv. Nata karya, 2019.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang – undang Nomor 57 Tahun 2021 tentang setandart nasional pendidikan, pasal 1 ayat (1)*
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2018 : 476),137.
- Sulaiman, *metodologi pembelajaran pendidikan agama islam*, 138.
- Tim Pebyusun Karya Tulis Ilmiah, *pedoman karya tulis ilmiah iain jember* (jember:iain jember,2020), 45
- Tim penyusun, *pedoman karya tulis ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2021), 7
- Tim pusat penilaian pendidikan, *Model Penilaian Formatif* (Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 13
- Undang undang No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional
- Wahyudin Nur Nasution, *Setrategi pembelajaran* (Medan : Perdana Publising, 2017)136.
- Yuni gayanti, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Surabaya : UM Surabaya Publising, 2019,4-6
- Yuni Gayatri, *Keterampilan Dasar mengajar*, Surabaya : UM Surabaya Publising,2019
- Yusmaridi, *Penerapan Metode Resitasi Berwawasan Lingkungan Dalam Pembelajaran Koperatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 2 Padang. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika 1* (2012), h.3.
- Zain, *Model dan metode pembelajaran disekolah* (2019:86),158.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramadhani Yoga Pratama
NIM : T20191302
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



LAMPIRAN LAMPIRAN

Judul	Komponen	Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Diskusi Kelas VIII SMPN 1 Srono Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023	1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Metode Diskusi	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi a. Tujuan metode diskusi b. Langkah langkah metode diskusi c. Kelebihan dan kekurangan metode diskusi	1. Informan: - Kepala sekolah SMPN 1 Srono Banyuwangi - Guru Mata pelajaran PAI SMPN 1 Srono Banyuwangi - Siswa 2. Dokumentasi	Jenis Penelitian : Deskripsi Kualitatif Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis Data: - Kondensi Data - Penyajian Data - Penarikan Simpulan Keabsahan Data: - Triangulasi Teknik - Triangulasi Sumber Lokasi Penelitian : - SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui metode diskusi kelas VIII SMPN 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui metode diskusi kelas VIII SMPN 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran melalui metode diskusi kelas VIII SMPN 1 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak SMP Negeri 1 Srono
2. Observasi proses perencanaan pembelajaran PAI melalui metode diskusi
3. Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode diskusi
4. Observasi evaluasi pembelajaran PAI melalui metode diskusi

B. Instrumen Wawancara

1. Apa yang dimaksud metode diskusi dalam pembelajaran PAI ?
2. Apakah di Smpn 1 Srono sudah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dengan baik?
3. Apakah penggunaan metode diskusi itu sangat penting dalam pembelajaran PAI ?
4. Bagaimana cara menggunakan metode diskusi dengan baik dalam pembelajaran PAI?
5. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode diskusi yang efektif dalam pembelajaran PAI?
6. Upaya apa yang dilakukan seorang pendidik ketika ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi?
7. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi itu sendiri?
8. Apa tujuan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dikelas 8?
9. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode diskusi dalam pembelajaran pai?
10. Bagaimana sistem penilaian tercapainya metode diskusi kepada peserta didik?
11. Apa manfaat yang diperoleh siswa dari penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI?
12. Apakah dengan penggunaan metode diskusi berdampak signifikan dalam pembelajaran PAI?
13. Apa kelebihan dan kekurangan metode diskusi dalam pembelajaran PAI ?
14. Sebutkan Langkah-langkah penggunaan metode diskusi ?
15. Apakah keunggulan metode diskusi dari metode yang lain?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Lembaga SMP Negeri 1 Srono
2. Visi dan misi lembaga SMP Negeri 1 Srono
3. Keadaan guru pegawai SMP Negeri 1 Srono
4. Foto Foto kegiatan yang berlangsung dalam metode diskusi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website [www.http://www.uinkhas-jember.ac.id](http://www.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1163/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Smp N 1 Srono Banyuwangi
Sukomaju, kec. Srono, kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191302
Nama : RAMADHANI YOGA PRATAMA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai & quot; Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam melalui metode diskusi di kelas VIII SMP N 1 Srono Banyuwangi & quot; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Afadah, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Maret 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SRONO

Jl. Raya Srono - Banyuwangi, Sukomaju, Srono, Banyuwangi

BANYUWANGI

Kode Pos 68471

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Srono

Nama : AFADAH, S.Pd.
NIP : 197008172000031011
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Srono

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ramadhani Yoga Pratama
NIM : T20191302
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas KH Achmad Siddiq – Jember

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Srono mulai tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 13 April 2023

Dasar :

Penelitian Tentang : "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Srono Tahun Ajaran 2023"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srono, 13 Maret 2023

Kepala SMP Negeri 1 Srono



AFADAH, S.Pd.

NIP : 197008172000031011



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SRONO

Jl. Raya Srono - Banyuwangi, Sukomaju, Srono, Banyuwangi

BANYUWANGI

Kode Pos 68471

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Srono

Nama : AFADAH, S.Pd.
NIP : 197008172000031011
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Srono

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ramadhani Yoga Pratama
NIM : T20191302
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas KH Achmad Siddiq – Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Srono mulai tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 13 April 2023

Dasar :

Penelitian Tentang : "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Srono Tahun Ajaran 2023"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Srono, 13 April 2023

Kepala SMP Negeri 1 Srono





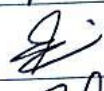
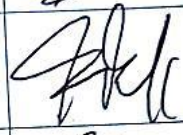




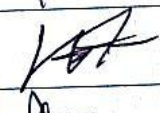
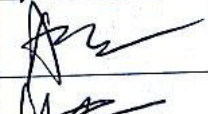


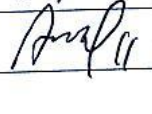


AFADAH, S.Pd.

NIP : 197008172000031011

Jurnal Penelitian

Lokasi : SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi

No	Tanggal / Bulan / Tahun	Jenis Kegiatan	TTD
1	02 Februari 2023	Pra Observasi Kepada Guru PAI terkait	
2	13 Maret 2023	Meminta Ijin Penelitian Kepada Pihak Sekolah	
		Konfirmasi Kepada Guru PAI yang bersangkutan	
3	15 Maret 2023	Meminta Data Profil Sekolah	
4	16 Maret 2023	Menyerahkan Matrik Penelitian	
5	18 Maret 2023	Wawancara Bapak Afadah Selaku Kepsek	
		Wawancara Bapak Iqbal Selaku Guru PAI	
6	19 Maret 2023	Wawancara Bapak Iqbal	
7	21 Maret 2023	Wawancara Bapak Iqbal	
8	21 Maret 2023	Wawancara Fahmi Siswa Kelas VIII	
		Wawancara Linda Putri Siswa kelas VIII	
9	21 Maret 2023	Wawancara Annisa Siswa Kelas VIII	
10	21 Maret 2023	Wawancara Wahyu Siswa Kelas VIII	
11	12 April 2023	Wawancara Bapak Iqbal Selaku Guru PAI Menambah Data	
12	13 April 2023	Meminta Surat Selesai Penelitian	

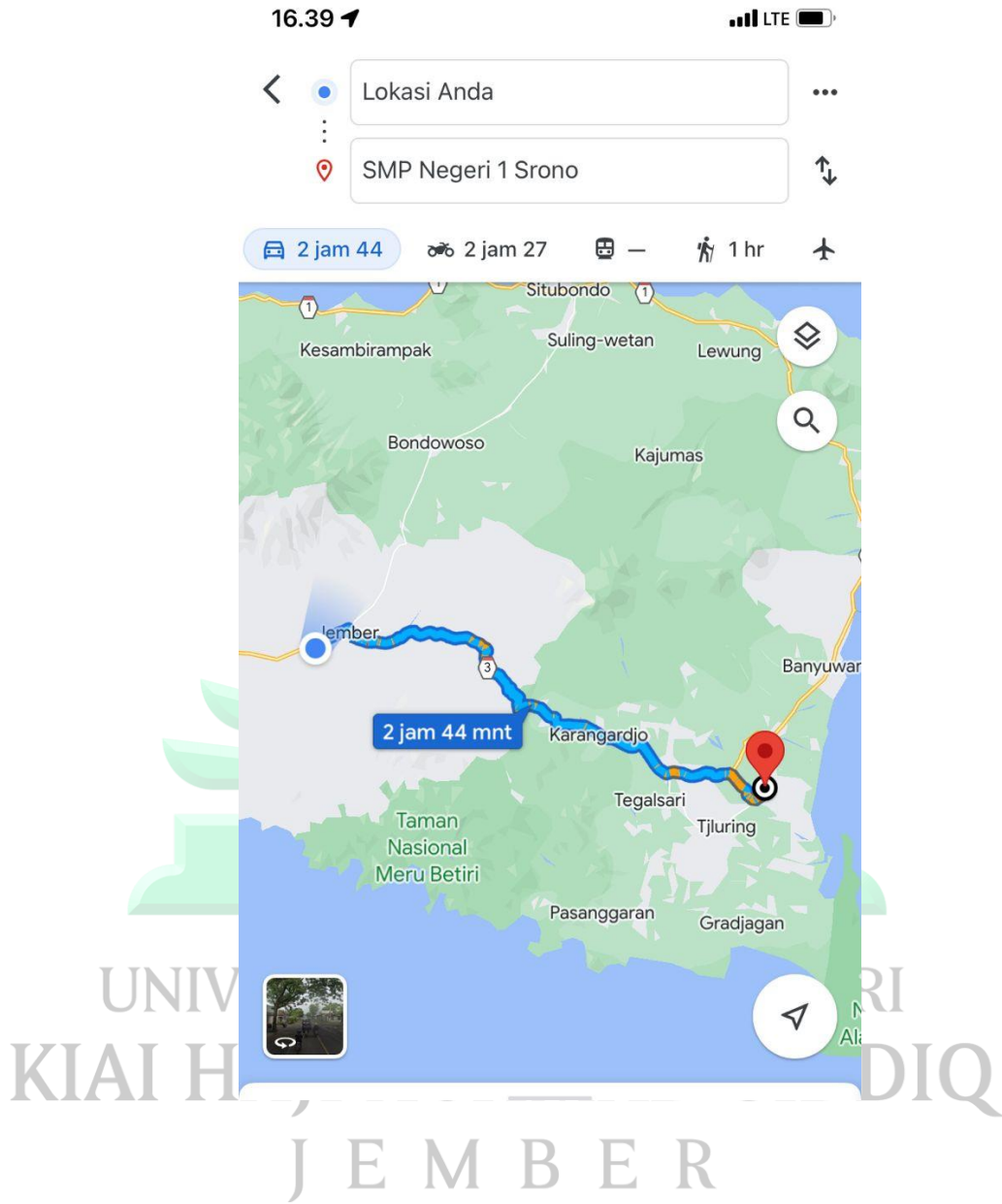
Srono, 13 April 2023



AFADAH, S.Pd.

NIP : 197008172000031011

Peta Sekolah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Srono Banyuwangi
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VIII/1
Materi Pokok : Puasa wajib dan puasa sunah
Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai dari pemahaman rukun Islam	

2.	2.2 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah	<p>1.2.1 Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya.</p> <p>2.2.2 Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah</p> <p>3.2.1 Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan macam-macam puasa wajib.</p> <p>3.2.3 Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa.</p> <p>3.2.4 Menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa Ramadhan.</p> <p>4.2.1 Menjelaskan tatacara melaksanakan puasa wajib.</p> <p>4.2.2 Menjelaskan pengertian puasa sunnah dan dasar hukumnya.</p> <p>4.2.3 Menjelaskan macam-macam puasa sunnah</p>
3.	3.2 Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah	<p>4.2.4 Mempraktikkan puasa wajib.</p> <p>4.2.5 Melaksanakan puasa sunnah</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian puasa wajib.
2. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi siswa dapat menyebutkan tatacara puasa wajib
3. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi siswa dapat menjelaskan macam-macam puasa wajib.
4. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi siswa dapat menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa.

5. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi siswa dapat menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa Ramadhan.
6. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi siswa dapat menyebutkan tatacara puasa sunah.
7. Setelah melalui pembelajaran dengan metode index card match siswa dapat menunjukkan contoh puasa wajib dan puasa sunah.

D. Materi Pembelajaran

“ Puasa wajib dan puasa sunah sesuai dengan surah al Baqarah ayat 183”

E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diskusi

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran (Power point)
2. Alat Pembelajaran (Laptop, LCD, proyektor, handphone)
3. Sumber Belajar (Kementerian Pendidikan. 2018. Pendidikan agama islam (Buku Guru dan siswa) Kelas VIII. Jakarta Kementerian Pendidikan)

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
 - 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti (90 menit)
- a. Mengamati
 - Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan puasa wajib.
 - Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara puasa wajib.
 - Membaca dalil naqli mengenai puasa wajib.
 - b. Menanya
 - Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan puasa wajib.
 - Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan puasa wajib.
 - c. Mencoba
 - Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan puasa wajib.
 - Mendiskusikan tata cara puasa wajib.
 - Mendiskusikan manfaat puasa wajib.
 - d. Asosiasi
 - Membuat analisis tata cara puasa wajib.
 - Membuat analisis syarat puasa wajib.
 - Merumuskan manfaat puasa wajib.
 - e. Komunikasi.
 - Menyajikan paparan tentang ketentuan puasa wajib.
 - Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat puasa wajib.

- Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- Merumuskan kesimpulan.

c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
- 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

1. Pertemuan 2

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (90 menit)

1. Mengamati

- Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan puasa wajib.
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai yang membatalkan puasa.

2. Menanya

- Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan puasa wajib.
- Mengajukan pertanyaan terkait dengan hal-hal yang membatalkan puasa.
- Mengajukan pertanyaan terkait dengan orang yang boleh tidak puasa

3. Mencoba

- Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan puasa wajib.
- Mendiskusikan hal-hal yang membatalkan puasa
- Mendiskusikan orang yang boleh tidak berpuasa.

4. Asosiasi

- Membuat analisis tata cara puasa wajib.
- Membuat analisis hal-hal yang membatalkan puasa.
- Merumuskan orang yang boleh tidak berpuasa.

5. Komunikasi.

- Menyajikan paparan tentang ketentuan puasa wajib.
- Memaparkan hal-hal yang membatalkan puasa.
- Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- Merumuskan kesimpulan.

c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan kepada “peserta didik terbaik”.
- 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. Penilaian

1. Sikap

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1	Membaca do'a terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran					
2	Memperhatikan materi yang telah dijelaskan oleh guru					
3	Menanyakan hal yang belum dipahami oleh guru					
4	Memberikan argument ketiak guru memberikan kesempatan kepada peserta didik					
5	Mengetahui bagaimana do'a atau niat dalam sebelum menjalankan ibadah puasa					

a. Teknik Penilaian : Observasi

b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

c. Instrumen : Lampiran

2. Pengetahuan

Bentuk soal pilihan ganda

a. Teknik Penilaian : Tes tertulis

b. Bentuk Instrumen : Isian

c. Instrumen : Lampiran

2. Keterampilan

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai	Skor
1			
2			
3			
4			
5			

1	Mampu menjelaskan tentang apa itu puasa	Skor 3
2	Apa saja yang membatalkan puasa	Skor 4
3	Hukum dalam menjalankan puasa	Skor 2
4	Mengetahui niat dalam melakukan puasa	Skor 4

a. Teknik Penilaian : Performance/Praktik

b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

c. Instrumen : Mempraktekan tata cara puasa wajib dan puasa sunah

Srono, 13 Maret 2023

Kepala SMP Negeri 1 Srono



AFADAH, S.Pd.

NIP : 197008172000031011

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Iqbal



Penyampaian Materi



Penerapan Metode Diskusi



Observasi Metode Diskusi



Berdiskusi



Evaluasi Pembelajaran Metode Diskusi

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Ramadhani Yoga Pratama
Tempat Tanggal Lahir : 03 Desember 2000
Jenis Kelamin : Laki Laki
Alamat : Dsn. Sumbermulyo, RT/RW 04/08,
Desa Tegaldlimo, Kec. Tegaldlimo, Kab.
Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Email : yogatavares@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul Huda Tegaldlimo (Lulus Tahun 2013)
2. MTs N 2 Banyuwangi (Lulus Tahun 2016)
3. MAN 3 Banyuwangi (Lulus Tahun 2019)
4. UIN KH Achmad Siddiq Jember (Lulus Tahun 2023)